PENGELOLAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM UPAYA MENANAMKAN KECEDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP-IT AL-USWAH SURABAYA

SKRIPSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

LULU ULFARIDA
NIM. D03216016

PRODI STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LULU ULFARIDA

NIM : D03216016

JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM UPAYA MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP IT AL-USWAH SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Bangkalan,17 April 2021

Pembuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

E478FAJX241081319

LULU ULFARIDA

D03216016

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : LULU ULFARIDA

NIM : D03216016

JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM UPAYA MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP IT AL-USWAH SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhlishah AM, M.Pd.	**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.**
NIP. 196805051994032001	**NIP. 197308022009012003**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lulu Ulfarida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji,

Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 29 Juli 2021

Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Hja Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III

Dr. Mukhlishah AM, M.Pd
NIP. 197680505199403200 1

Penguji IV

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lulu Ulfarida
NIM : D03216016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : lulu.ulfarida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENGELOLAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM UPAYA MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP-IT AL-USWAH SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2021

Penulis

(**Lulu Ulfarida**)

ABSTRAK

Lulu Ulfarida (D03216022), Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP IT Al-Uswah Surabaya, Dosen Pembimbinng I Dr. Mukhlishah AM., M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP IT Al-Uswah Surabaya sebagai informan kunci dan Waka kurikulum, Pengelola program bina pribadi islam, Guru agama, wali kelas serta siswa. Objek penelitian ini adalah pengelolaan program bina islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pengelolaan program bina pribadi islam di SMP IT Al-Uswah Surabaya adalah proses pembinaan yang diwadahi sebuah program yang bisa disebut Program Bina Pribadi Islam yang pembinaanya melalui kelompok kecil atau halaqah yang terdiri dari 6-12 orang yang dibimbing langsung oleh pembina dan yang mana kegiatan yang ada di dalam proses pembinaan ini termasuk pembinaan karakter islami. macam-macam pembinaan dalam Program Bina Pribadi Islam yang meliputi : pembinaan akidah, pembinaan akhlak dan pembinaan ibadah. (2) kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya adalah kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna hidup terhadap setiap perilaku serta berprinsip "hanya karena Allah" dengan adanya kecerdasan spiritual berharap peserta didik aspek kecerdasan spiritual yaitu kejujuran, Syukur, Sabar dan Istiqomah menyatakan ruang lingkup kecerdasan spiritual hubungan manusia dengan Allah dengan kewajiban sholat berjamaah di Masjid, hubungan manusia dengan sesamanya seperti menjaga silaturahmi dengan adanya kegiatan *Home Visit* dalam Program Bina Pribadi Islam kalau hubungan manusia dengan alam selalu menjaga kebersihan. pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya adalah Proses atau tahapan pembentukan kepribadian islam seseorang melalui tahap penanaman adab, tahap penanaman tanggung jawab, tahap penanaman kepedulian, tahap penanaman kemandirian, dan Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat.(3) dampak pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah bisa kita lihat melalui perubahan sikap peserta didik yang mana awalnya salah satu peserta didik karakternya pemarah menjadi lebih lembut, awalnya belum lancar membaca Al-Quran menjadi lancar bahkan tahfidzul Qur'an(4) penghambat pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara perlu adanya inovasi karena yang kita bina anak remaja dari penataan, pengelolaan dari kelompok ini karena jika tidak ada inovasi takutnya ada kebosenan saat kegiatan berlangsung. kehendak dirinya sendiri dan keterbatasan waktu di sekolah karena waktu belajar di sekolah sangat singkat sedangkan materi yang ada sangat padat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata kunci : *pengelolaan, program bina pribadi islam, kecerdasan spiritual,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang Penelitian** 1
- **B. Fokus Penelitian** 10
- **C. Tujuan Penelitian** 10
- **D. Manfaat Penelitian** 11
- **E. Definisi Konseptual** 12
- **F. Keaslian Penelitian** 18
- **G. Sistematika Pembahasan** 22

BAB II KAJIAN TEORI

- **A. Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam** 24
  1. **Proses pembinaan Program Bina Pribadi Islam** 24
  2. **Ruang lingkup Program Bina Pribadi Islam** 46
  3. **Evaluasi Program Bina Pribadi Islam** 53
  4. **Konsep Operasional Penilaian** 59
  5. **Prosedur Pembinaan Program PBI** 66
- **B. Tinjauan Tentang kecerdasan spiritual** 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengertian Kecerdasan Spiritual** 79
2. **Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual** 80
3. **Ruang lingkup kecerdasaan spiritual** 80
4. **Fungsi Kecerdasan Spiritual** 80
5. **langkah-langkah upaya menanamkan kecerdasaan spiritual** 80

C. **Tinjauan Tentang Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik** 79

BAB III METODE PENELITIAN

A. **Jenis Penelitian** 87
B. **Kehadiran Peneliti** 88
C. **Lokasi Penelitian** 89
D. **Subyek Penelitian** 89
E. **Informan Penelitian** 90
F. **Metode Pengumpulan Data** 92
G. **Teknik Analisis Data** 97
H. **Keabsahan Data** 101

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Deskripsi Tempat Penelitian** 104
1. **Lokasi Penelitian** 104
2. **Sejarah Lembaga** 105
3. **Visi dan Misi Lembaga** 106
4. **Perkembangan Program Bina Pribadi Islam** 107

B. **Temuan Penelitian** 111
C. **Analisis Hasil Penelitian** 145
1. **Pengelolaan PBI di SMP IT Al-Uswah** 145
2. **Kecerdasan Spiritual di SMP IT Al-Uswah** 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Dampak pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan Kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya** 153
4. **Penghambat pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan Kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya** 154

BAB V PENUTUP

A. **Kesimpulan** 156
B. **Saran** 156

DAFTAR PUSTAKA 160
LAMPIRAN 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Definisi Konseptual..... 17
Tabel 3. 1 Informan Penelitian..... 89
Tabel 3. 2 Daftar Informan..... 90
Tabel 3. 3 Indiktor Kebutuhan Data Observasi..... 94
Tabel 3. 4 Indikator Data Kebutuhan Wawancara..... 95
Tabel 3. 5 Pengkodean Data Penelitian..... 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Pedoman Wawancara 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan dalam suatu negara.Pendidikan merupakan usaha membina dan membentuk karakter siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada orang tua dan sesama dan tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah SWT.[1]

Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [2]

Sejalan dengan amanat dari undang – undang yang telah disebutkan, telah kita ketahui bersama bahwa sekolah menjadi tempat untuk membina pendidikan karakter agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Mengingat pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda, banyak bermunculan inovasi-inovasi di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Salah satu nya ditandai dengan adanya sekolah berbasis

[1]Hamdani Hamid,Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) hal 3.
[2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2016,*Tentang Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang memadukan kurikulum Nasional dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Dasar kemunculannya sekolah Islam diantaranya maraknya kenakalan remaja yang berjalan beriringan dengan kemajuan era globalisasi. Kecendurangan orang tua saat lebih memilih sekolah yang menerapkan kurikulum Nasional dan pendidikan agama Islam. Salah satunya sekolah berlabel Islam Terpadu (IT).

Menurut Azra dalam Suyatno Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah untuk mengantisipasi dan membekali anak didik sedini mungkin dengan pembiasaan nilai-nilai religius luhur ketimuran serta pendidikan karakter sebagai pilar utama penyelenggaraan sistem pendidikan.[3] Sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, peran aktif Sekolah Islam Terpadu berupaya meningkatkan kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan di luar jam mata pelajaran di kelas. Kegiatan pembinaan merupakan hal yang paling dekat dan dapat bersentuhan dengan keseharian siswa. Kegiatan pembinaan kesiswaan dapat di bedakan menjadi tiga yaitu : kegiatan instrakurikuler, kokorikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam memantapkan kepribadian islami peserta didik guna mewujudkan nilai-nilai religius sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan karakter yang dibentuk melalui kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa wadah pelaksanaan kegiatan tersebut adalah Program Bina Pribadi Islam.[4]

---

[3]Suyatno, *Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia*, Analisa Journal of Social and Religion Vol 22 No. 01 June 2015 hal 122

[4] Tim penyusun JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Tim Penyusun : Bekasi, 2017) hal 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Bina Pribadi Islam yang berarti pembinaan. Pembinaan yang menurut etimologi berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun atau mendirikan. Adanya program ini dikhususkan pembinaan keislaman karena kepribadian islami tidak dapat diwariskan dan tidak dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang harus dibangun, dibiasakan secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Melihat kondisi saat ini masih banyak sekolah-sekolah yang notabenya sekolah islam tetapi kurangnya suatu program pembinaan keislaman yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran di kelas

Sedangkan masyarakat pada saat ini memiliki kecenderungan untuk tidak lagi menjadikan sekolah umum pertama bagi anak-anaknya, namun banyak dari orang tua kini lebih memilih pesantren, madrasah, atau sekolah yang menyematkan islam terpadu sebagai branded sekolah . Hal ini merupakan peluang bagi sekolah swasta islam mereka untuk memberikan tawaran terbaiknya berupa kurikulum yang memberikan nilai lebih terhadap nilai islam di banding sekolah umum.

Secara umum sekolah-sekolah islam terpadu menawarkan muatan pendidikan agama islam lebih banyak meskipun keduanya sama-sama berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum khas Islam Terpadu yang memberikan penguatan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan diri salah satu nya adanya Program Bina Pribadi Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Aminah dalam tesisnya Program Bina Pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan agama islam di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter islami.[5]

Senada dengan pernyataan diatas, para ahli Muhammad Zahri menyatakan bahwa Program Bina Pribadi Islam yang berarti bina, yang berarti pembinaan . pembinaan tidak sama dengan pembelajaran karena sasaran pembinaan yaitu pembentukan pribadi yang unggul bukan hanya menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan pribadi yang unggul memiliki tiga ciri yaitu religius, nasionalis dan kontributif.[6] Kunci keberhasilan implementasi Program Bina Pribadi Islam adalah sosok guru yang telah dibina dan memiliki kepribadian yang unggul

Penanaman dan pembinaan karakter islam di sekolah sangat di butuhkan karena kemajuan teknologi dan pengetahuan memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan siswa. Program Bina Pribadi Islam adalah pembinaan keislaman melalui kelompok kecil yang terdiri atas 10-11 siswa, dimana masing-masing kelompok dibimbing satu guru.[7] Indikator dalam pembinaan tersebut yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan

---

[5]Aminah, *Pendidikan karakter dalam perspektif sunnah sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islami pada peserta didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*, (Tarbiyah, Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017) hal 39

[6]Yayuk Sri Lestari, *Bina Pribadi Islam Tingkat Dasa seri 1B*,(JSIT Publishing Indonesia : Bekasi, 2020) hal iii.

[7]Umi Muzayanah, Wahab, *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*(CV. Arti Bumi Intaran :Yogjakarta, 2019) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola perilaku sehari-hari. Pendidikan watak, nilai dan disiplin dalam kerangka nilai-nilai keislaman (syaksiyyah islamiyah) salah satu yang sangat dominan untuk mencapai tujuan kepribadian islami adalah adanya dinamika kelompok dalam penerapannya.[8]

Menurut Bukhari Umar Program Bina Pribadi Islam berfokus pada program pembiasaan kepribadian islam melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman Agama Islam.[9]

Program Bina Pribadi Islam ini bertujuan agar manusia yang memiliki aqidah yang lurus, remaja yang melakukan ibadah dengan benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri, memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan hidup

Berdasarkan beberapa pengertian diatas , dapat disimpulkan bahwa Program Bina Pribadi Islam adalah program khusus yang menjadi ciri khas sekolah islam terpadu fokus terhadap pendalaman pendidikan agama islam yang di bentuk halaqah di luar jam kelas di dampingi oleh pembina

Kecerdasan spiritual yang lebih dikenal (Spiritual quotient) suatu usaha untuk menguak tentang kecerdasan manusia yang berkaitan dengan fitrah manusia sebagai mahluk Tuhan. Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value. Menempatkan perilaku hidup dalam konteks

[8] Tim penyusun JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*,hal 295.
[9]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogjakarta : CV Budi Utama, 2016) hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasaan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasaan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".[10]

Pemikiran Ludigdo yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan lainnya.[11]

Dari beberapa pemaparan para ahli mengenai pengertian kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah keberadaan spiritual yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir untuk menjadikan manusia yang utuh atau insanul kamil.

Dengan kecerdasan spiritual, peserta didik akan lebih bisa menyelesaikan permasalahan hidup ini yang berdasarkan nilai-nilai agama. Jika manusia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka manusia tersebut akan menemukan makna hidup.

---

[10] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Arga, 2001) hal 57.

[11] Anis Mantu, Abd Karim, Asrin, *Pengaruh IQ, EQ Dan SQ Terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Botumoitu,* Jurnal Riset dan Pengembangan ilmu pengetahuan, Vol 03, No 1 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu menurut Zohar Marshall.[12]Kecerdasan Spiritual juga membuat manusia yang apa adanya, memberikan potensi untuk terus berkembang, menjadikan lebih kreatif, ketika menhadapi masalah menjadi berdamai dengan masalah tersebut, meningkatkan pengetahuan keagamaan yang luas, menjadikan manusia yang menomerduskan ego dan menyatukan hal yang bersifat personel. Seseorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi pemimpin penuh dengan pengabdian yang bertanggung jawab atas dirinya dan juga orang lain

Kecerdasan spiritual peserta didik harus ada upaya-upaya untuk menanamkan kecerdasan spiritual berikut ini dari pemikiran Ary Ginanjar yaitu:[13] zero mind process, mental building, ajarkan missing statement character building, strategic collaboration dan total action. Kecerdasan spiritual perlu diasah, dilatih, dipupuk dan diajarkan maka dari itu pentingnya peran sekolah untuk menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik

Pada realitanya SMP-IT Al-Uswah Surabaya yang di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Islamiyah yang merupakan salah satu sekolah islam yang masuk pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang ada di sekolah ini mengacu pada mutu JSIT. Kurikulum SMP-IT Al-Uswah merupakan keterpaduan antara kurikulum Nasional dan kurikulum khas yayasan. Dalam mata pembelajaran wajib mengimplementasikan nilai islam didalamnya

---

[12]Zohar, Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2007) hal 12.
[13]Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey melalui Ihsan* (Jakarta : Penerbit Arga, 2008) hal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya sekolah islam dalam mendidik siswanya agar memiliki kepribadian yang islami, sehingga sekolah islam Terpadu merintis jalan pembangunan pendidikan yang berkualitas, salah satunya dengan berbagai program yang mampu membentuk kepribadian islami yang kokoh dan efektif

Salah satu lembaga pendidikan yang membina kepribadian islami adalah SMP-IT Al-Uswah Surabaya yang memiliki program khusus yang menjadi ciri khas sekolah islam, yaitu Program Bina Pribadi Islam.

Program Bina Pibadi Islam merupakan program unggulan di SMP-IT Al-Uswah yang membedakan SMP yang lain dengan SMP-IT Al-Uswah Surabaya yang memadukan nilai-nilai islam. Program Bina Pribadi Islam menggunakan kurikulum JSIT. Dalam bangunan kurikulum yang efektif perlibatkan guru, orang tua serta masyarakat untuk membina kepribadian islam peserta didik

Program Bina Pibadi Islam (BPI) merupakan program pembinaan guna mencetak generasi intelek, berkepribadian islami, mandiri dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara Bapak Kepala Sekolah SMP-IT Al-Uswah Surabaya menyatakan bahwa:

Program Bina Pribadi Islam adalah selain PAI dikelas, kita juga mengadakan pembinaan pembelajaran agama islam dilakukan secara berkelompok atau halaqoh yang biasanya terdiri 8-10 siswa yang dibina oleh satu guru dilaksanakan siang hari dengan sistem berjenjang. agar bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencetak generasi remaja unggul dalam akademis tapi juga siap yang memperjuangkan islam.[14]

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah penerapan Program Bina Pribadi Islam di SMP-IT Al-Uswah Surabaya karena agar siswa bisa menjalankan keislamannya dengan benar dan sempurna jadi tidak ikut-ikutan karena masa aqil baliqh, agar nilai kepribadian islami seperti bersikap jujur, disiplin dalam sholat, tilawah dan sebagainya dan juga agar memunculkan siswa-siswa kita yang kritis, menjadi manusia yang bisa intropeksi diri.

Pembinaan islami yang dilaksanakan di SMP-IT Al-Uswah pelaksanaanya setiap hari selasa untuk kelas VII, rabu kelas VII dan kamis untuk kelas VIII dilaksankan setelah sholat dzuhur berjamaah mulai jam13.00 – 15.00 dengan cara terpisah, ikhwan sebutan untuk siswa laki-laki yang berjumlah 8-10 orang dengan mentor seorang laki-laki. Begitu juga dengan akhwat sebutan untuk siswa perempuan yang duduk melingkar dengan kelompoknya dengan mentor perempuan

Maka berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam di SMP-IT Al-Uswah Surabaya salah satu strategi pembinaan bagi siswa yang dilakukan dalam kelompok kecil sebagai proses penanaman kecerdasan spiritual peserta didik. Sebagai suatu program yang dapat digenerasilkan untuk sekolah-sekolah lain yang berkeinginan menanamkan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu maka peneliti berkeinginan meneliti tentang judul

[14]Hasil Wawancara dengan Pak Iqbal S.Pd. selaku Kepala sekolah SMP-IT Al-Uswah Surabaya pada tanggal 08 September 2020 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecedasan Spiritual Peserta Didik Di Smp-It Al-Uswah Surabaya"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini terfokus pada Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya:

1. Bagaimana Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Al-Uswah Surabaya?
2. Bagaimana upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya?
3. Bagaimana dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya?
4. Adakah hambatan dalam Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Al-Uswah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya
3. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya
4. Mengetahui dan mendeskripsikan hambatan Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberi keilmuan baru dan manfaat tentang pengelolaan program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya

2. Secara praktis

   a. Lembaga pendidikan

      Hasil penelitian ini sebagai yang membangun atau yayasan guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan islam yang ada, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan menjadi masukan dan motivasi bagi kepala sekolah, segenap guru yang didalamnya selaku pendidik, agar senantiasa mampu mendidik membentuk generasi berkepribadian islami dan berprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar berupaya menerapkan pendidikan rohaniyah melalui program Bina Pribadi Islam untuk menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik dan senantiasa melakukan pembinaan kepada pendidik agar peningkatan nilai-nilai islami semakin meningkat

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan motivasi bagi guru agar senantiasa berusaha mengembangkan mutu pendidikan khususnya program Bina Pribadi Islam

d. Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi baru yang dapat menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai sarana belajar penulisan karya ilmiah sekaligus referensi bagi penelitian lainnya

E. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan petunjuk yang digunakan peneliti untuk menjelaskan dan mengukur variabel penelitian secara kongkrit. Definisi konseptual diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya. Berikut rincian operasionalnya:

1. Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengelolaan

Sudjana mendefinisikan pengelolaan semua kegiatan yang di selenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai organisasi atau lembaga yang telah di tetapkan.[15]

b. Program Bina Pribadi Islam

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Program Bina Pribadi Islam adalah program khusus yang menjadi ciri khas sekolah islam terpadu fokus terhadap pendalaman pendidikan agama islam yang di bentuk halaqah di luar jam kelas dibina oleh satu guru atau mentor

Menurut Aminah Program Bina Pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan agama islam di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter islami.16

Muhammad Zahri menyatakan bahwa Program Bina Pribadi Islam yang berarti bina, yang berarti pembinaan . pembinaan tidak sama dengan pembelajaran karena sasaran pembinaan yaitu pembentukan pribadi yang unggul bukan hanya menambah ilmu pengetahuan dan

[15]Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Konsep & Praktik implementasi* (Yogjakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2013) Hal 33.

[16]Aminah, *Pendidikan karakter dalam perspektif sunnah sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islami pada peserta didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*, (Tarbiyah, Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017) hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan pribadi yang unggul memiliki tiga ciri yaitu religius, nasionalis dan kontributif.[17]

Menurut Umi Muzayanah Program Bina Pribadi Islam adalah pembinaan keislaman melalui kelompok kecil yang terdiri atas 10-11 siswa, dimana masing-masing kelompok dibimbing satu guru.[18] Indikator dalam pembinaan tersebut yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari.

Pendapat Umi Muzayanah diperkuat oleh Gilang Faishal mengutip Lubis, halaqoh (lingkaran) yaitu sekelompok kecil muslim berjumlah 3-13 orang yang mengkaji ajaran Islam secara rutin. Sedangkan programnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasullullah Saw.[19]

Pendidikan watak, nilai dan disiplin dalam kerangka nilai-nilai keislaman *(syaksiyyah islamiyah)* salah satu yang sangat dominan untuk mencapai tujuan kepribadian islami adalah adanya dinamika kelompok dalam penerapannya.[20] Jadi yang di maksud dengan Program Bina Pribadi Islam suatu kegiatan pembinaan yang mengacu pada pendalaman agama islam di luar jam pelajaran dilakukan secara berkelompok atau halaqoh di dampingi oleh pembina yang dilakukan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dan diterapkannya di kehidupan sehari-hari.

---

[17]Yayuk Sri Lestari, *Bina Pribadi Islam Tingkat Dasa seri 1B,*(JSIT Publishing Indonesia : Bekasi, 2020) hal iii.
[18]Umi Muzayanah, Wahab, *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*(CV. Arti Bumi Intaran :Yogjakarta, 2019) hal 28
[19]Gilang Faisal Andrian dkk, *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* ,Oktober 2018, Vol. 1 No.2
[20] Tim penyusun JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,*hal 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menanamkan kecerdasaan spiritual peserta didik

a. Menanamkan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Menanamkan adalah menaburkan paham, ajaran, dan sebagainya.

b. Kecerdasaan Spiritual

Kecerdasan spiritual yang lebih dikenal *(Spiritual Quotient)* suatu usaha untuk menguak tentang kecerdasan manusia yang berkaitan dengan fitrah manusia sebagai mahluk Tuhan . *SQ* merupakan temuan ilmiah yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dan dikembangkan oleh V.S Ramachandran pada tahun 1997 menemukan ada God Spot dalam otak manusia yang terletak pada diantara jaringan saraf dan otak. Pada God Spot inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam sehingga melahirkan konsep kecerdasan spiritual (*SQ*).[21]

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value. Menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasaan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

kecerdasaan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang

[21]Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : KENCANA, 2011) hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seutuhnya *(hanif),* dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".[22]

Diperkuat oleh Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup yang penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalaninya selalu bernilai. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ludigdo yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan lainnya.[23]

Menurut Ary Ginanjar dalam buku Tasmara aspek kecerdasan spiritual yaitu : Siddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan Tabliq.[24]

Berdasarkan diatas penulis skripsi mengambil indikator kecerdasan yaitu : kejujuran, Syukur, Sabar dan Istiqomah

Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah keberadaan spiritual yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir untuk menjadikan manusia yang utuh atau insanul kamil.

---

[22]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Arga, 2001) hal 57.

[23]Anis Mantu, Abd Karim, Asrin, *Pengaruh IQ, EQ Dan SQ Terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Botumoitu,* Jurnal Riset dan Pengembangan ilmu pengetahuan, Vol 03, No 1 Februari 2018.

[24]Toto Osmoro, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendetal Intellenge : membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional dan berakhlak),* (Jakarta: Gema Insani, 2001) hal 1-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peserta didik

Anak didik atau individu yang mengikuti jalur pendidikan di sekolah. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional peserta didik membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya untuk mengembangkan potensi dirinya.[25] Maksud peserta didik dalam penelitian ini ada salah satu siswa SMP Al-Uswah Surabaya.

Dari pemaparan diatas yang dimaksud peneliti adanya Program Bina Pribadi Islam bisa tertanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sehingga ia menjadi islam yang *kaffah* yang selalu menjalankan perintah Allah menjauhkan larangan-Nya sehingga terbentuknya insanul kamil dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. 1 Definisi Konseptual

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam (X)	pembinaan keislaman melalui kelompok kecil yang terdiri atas 10-11 siswa, dimana masing-masing kelompok dibimbing satu guru dengan tujuan agar tersampainya pengetahuan, sikap dan perbuatan secara langsung dan efektif.	1. Proses pembinaan Program Bina Pribadi Islam 2. Karakteristik Program Bina Pribadi Islam 3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam 4. Konsep operasional penilaian Program Bina Pribadi Islam 5. Prosedur Program Bina

[25] Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pribadi Islam
Menanamkan Kecerdasan Spiritual (Y)	kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah dengan tujuan menjadikan manusia yang utuh atau insanul kamil.	1. Kecerdasan Spiritual 2. Ciri-ciri kecerdasan spiritual 3. Fungsi kecerdasan spiritual 4. Ruang lingkup kecerdasan spiritual 5. Langkah-langkah upaya menanamkan kecerdasan spiritual

F. Keaslian Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan karya tulis yang lain. penelitian yang secara khusus membahas tentang *Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya.* Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

1. Skripsi

Penelitian ini dilakukan oleh Tri Wahyuni Sari pada tahun 2018 yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Program*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketaqwaan Siswa Kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogjakarta.

Jenis penelitian ini penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif. Pendekatan psikologi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan mentoring dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada Siswa Kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogjakarta dan untuk mengetahui implikasi program mentoring terhadap Keimanan dan Ketaqwaan Siswa Kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogjakarta

Hasil penelitian ini menjelaskan terkait upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketaqwaan Siswa pelaksanaannya yaitu pembukaan, tilawah Al-Quran, kultum,tanya jawab diskusi, yang terakhir penutup

Perbedaan yang signifikan dari kajian dan lokasi penelitian. Pada penelitian Tri Wahyuni membahas Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketaqwaan Siswa Kelas XI Putri lokasinya penelitiannya di SMA IT Abu Bakar Yogjakarta sedangkan pada penelitian ini Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP-IT Al-Uswah Surabaya. Selain fokus penelitiannya berbeda meskipun sama-sama menggunakan teorinya Miles & Huberman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di penelitian ini juga mengemukan teori Ary Ginanjar dan berpedoman PAI di SMP Islam Terpadu.

2. Skripsi

Penelitian ini dilakukan oleh Wasit Aulawi pada Tahun 2019 dengan judul Efektivitas program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu AL-Qudwah kabupaten Musi rawas. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksaan program Bina Pribadi Islam atau mentoring sangat efektif dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu AL-Qudwah Kab, Musi Rawas. Faktor – faktor yang mendukung dalam program ini adalah kesadaran siswa itu sendiri dalam menerapkan karakter pada dirinya, prinsip kerjasama dan kekeluargaan dari semua warga sekolah, serta fasilitas sekolah yang memadai dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keberagaman karakter siswa yang sulit di atur, perbedaan budaya sekolah dan budaya Rumah, kurangnya pengawasan dari Guru dan Orang Tua, serta pengaruh Media Sosial.

Perbedaan yang signifikan dari kajian dan lokasi penelitian. Pada penelitian Wasit Alawi membahas tentang efektifitas pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu AL – Qudwah kab, Mui Rawas sedangkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini kajian yang di bahas adalah pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT AL-Uswah Surabaya. Selain fokus penelitiannya berbeda. Pada penilitian Wasit mengemukan teori Mulyasa, tetapi dipenelitian ini mengemukan teori ARY Ginanar dan berpedoman terhadap PAI di SMP Islam Terpadu.

3. Thesis

Penelitian dilakukan oleh Rosalinda Ramadanis, pada tahun 2013 dengan judul *Manajemen Pengembangan Program PAI Di SMA NEGERI 1 Pangkalan Kerinci* penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang difokuskan pada pengembangan PAI di sekolah SMA NEGERI 1 Pangkalan Kerinci jenis penelitiannya kualitatif deskriptif

metode untuk memperoleh data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengembangan program PAI Di SMA NEGERI 1 Pangkalan Kerinci meliputi pegembangan program peserta didik, pengembangan program pengelompokkan siswa, pengembangan program tenaga pendidik PAI, pengembangan program kurikulum dan pengembangan program kedalam kegiatan keagamaan, pengembangan program sarana prasarana dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan program PAI

Perbedaan yang signifikan dari kajian dan lokasi penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian Rosalinda Ramadanis membahas manegemen pengembanan program PAI di SMA NEGERI 1 Pangkalan Kerinci sedangkan pada penelitian ini kajian yang di bahas adalah Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP IT AL-Uswah Surabaya.

Selain itu Fokus penelitian nya berbeda.Pada penilitian Rosalinda mengemukan teori Marno, tetapi dipenelitian ini mengemukan teori ARY Ginanar dan berpedoman terhadap PAI di SMP Islam Terpadu.

G. Sistematika penelitian

Agar memudahkan pembaca dalam penelitian ini peneliti menyusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pengertian Tinjauan Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dengan sub tema : Proses pembinaan Program Bina Pribadi Islam, Ruang lingkup Program Bina Pribadi Islam, Evaluasi Program Bina Pribadi Islam, Konsep Program Bina Pribadi Islam, Prosedur Program Bina Pribadi Islam . Tema kedua yaitu Tinjauan Kecerdasaan Spiritual dengan sub tema : pengertian kecerdasaan spiritual, fungsi kecerdasaan spiritual, ruang lingkup kecerdasaan spiritual, langkah-langkah upaya menanamkan kecerdasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual, tema yang ketiga yaitu : Tinjauan pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan kecerdasaan spiritual peserta didik

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisa data, keabsahan data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan analisis data. Membahas temuan-temuan di lapangan atau sering disebut laporan hasil penelitian yang berupa sejarah lembaga, profil, dan sarana prasarana di lokasi penelitian. Penyajian data, dan analisis data yang mengenai Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi untuk lembaga mengenai kekurangan dan kelebihan.

Bagian akhir pada penelitian ini terdapat beberapa lampiran untuk memperkuat mengenai topik dari penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Program Bina Pribadi Islam

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan bagian proses pendidikan karakter di sekolah untuk peningkatan mutu di sekolah. kegiatan pembinaan peserta didik merupakan kegiatan diluar jam pelajaran tatap muka.[26] Pada prinsipnya pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya kepribadian islami melalui Program Bina Pribadi Islam yang terkonsep sebagai berikut:

1. Proses pembinaan Program Bina Pribadi Islam

Salah satu ciri khas dari SIT adalah adanya program pembinaan karakter siswa yang intesif. Kegiatan pembinaan diwadahi dengan Program Bina Pribadi Islam. melalui kegiatan Program Bina Pribadi Islam ini diharapkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan oleh JSIT Indonesia menjadi 7 SKL yang meliputi : memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan

[26]Firman Mansir Dkk,*Implementasikan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif* , Jurnal taman cendekia Vol.04 N0.01 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran, memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan hidup.[27]

Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan siswa. Para prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya kepribadian islami, inisiatif peserta didik untuk menjaga dan membina diri dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam, oleh sebab itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar :[28]

Kepemimpinan dan karakter bangsa, keterampilan sosial, kewirausahaan, pola perilaku hidup sehat secara islam, pola hidup gemar ibadah atau religius dan bangga beriman, minat dan bakat dan pengembangan keterampilan penaralan dan penelitian untuk mengapai tujuan tersebut Jaringan Sekolah Islam Terpadu membuat standart pembinaan yang mengikuti ranah yang telah dijabarkan diatas tetapi disini kita hanya fokus kepada standar pembinaan pengembangan pola hidup gemar ibadah atau religius dan bangga beriman dimana pengembangan ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian islami melalui Program Bina Pribadi Islam yang dicerminkan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari hari. berikut ini macam-macam pembinaan dalam Program Bina Pribadi Islam yang meliputi : [29]

---

[27]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta :JSIT Indonesia,2019)hal 3.
[28]Timpenyusun JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*(Tim penyusun : Bekasi, 2017) hal 298.
[29]. Timpenyusun JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* . Hal 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembinaan akidah

Pembinaan akidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah yakni : pencipta, pemelihara, pemilik dan penguasa alam

b. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak mengarah kepada upaya pembentukan prilaku santun, bersih, amanah, peduli dan tanggung jawab

c. Pembinaan ibadah

Pembinaan ibadah yang mengarah pada kebiasaan melakukan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir, puasa, doa dan tilawah Al-quran dengan cara yang baik dan benar

Menurut Muhammad Zahri Program Bina Pribadi Islam adalah bina yang berarti pembinaan. Pembinaan tidak sama dengan pembelajaran karena sasaran pembinaan yaitu pembentukan pribadi yang unggul. Pribadi yang unggul ada tiga ciri-ciri yaitu: religius, nasionalis dan kontributif. [30]

Sedangkan yang dimaksud dengan religius yaitu religius dari segi tindakan, orientasi, tutur, dan senantiasa mengedepankan nilai-nilai agama, nasionalis yaitu yang mencintai bangsa dan negara. dan kontributif yaitu pribadi yang tidak hanya memilikirkan diri sendiri dan keluarga tetapi juga memikirkan bangsa indonesia. Keberhasilan Program Bina Pribadi Islam kuncinya ada di pengelolaan program

[30]Yayuk Sri Lestari,*Bina Pribadi Islam Tingkat Dasar*,(Bekasi : JSIT Publishing Indonesia,2020)hal iii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dan sosok guru yang telah terbina dan memiliki kepribadian yang unggul.

Menurut Aminah Program Bina Pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan agama islam di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter islami.[31] diperkuat oleh Bukhari Umar Program Bina Pribadi Islam berfokus pada program pembiasaan kepribadian islam melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman Agama Islam.[32]

Sedangkan menurut para ahli Menurut Umi Muzayanah Program Bina Pribadi Islam adalah pembinaan keislaman melalui kelompok kecil yang terdiri atas 10-11 siswa, dimana masing-masing kelompok dibimbing satu guru.[33] Pendapat Umi Muzayanah beriringan dengan pendapat Muhammad Sarijun penyatakan bahwa kelompok atau *halaqah* adalah kumpulan orang-orang duduk melingkar. maksudnya proses pembelajaran kajian keislaman dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan tiga ranah penting yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomorotik

[31]Aminah, *Pendidikan karakter dalam perspektif sunnah sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islami pada peserta didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*, (Tarbiyah, Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017) hal 39

[32]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogjakarta : CV Budi Utama, 2016) hal 17

[33]Umi Muzayanah, Wahab, *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu* (CV. Arti Bumi Intaran :Yogjakarta, 2019) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(perbuatan).[34] Perlu usaha yang cerdas untuk menciptakan sebuah program pembinaan siswa pada khususnya yang sistematik dan terstruktur.

Maka dari itu harus ada semangat dari pengelola, yayasan maupun guru dan orang tua untuk mensukseskan program ini berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan sebelum memulai Program Bina Pribadi Islam yaitu:[35]

a. Ruh pembinaan lebih penting daripada konsep kegiatan

   Ruh disini yang berarti harus adanya rasa semangat, kesadaran, pengorbanan untuk mensukseskan program ini pembinaan dari pengelola, pimpinan, guru dan para stake holder lembaga SIT merupakan faktor paling utama kesuksesaan program pembinaan. Karena meskipun ada anggaran dan fasilitas yang memadai jika tidak ada kesadaran dan semangat para pengelola pembinaan tidak akan berhasil menghasilkan anggota yang berkarakter islami

b. Konsep kegiatan harus ada sebelum program kegiatan

   Sasaran dan tujuan kegiatan harus terumuskan terlebuh dahulu sebelum melaksanakan program. Misalnya kita mengadakan kegiatan penilaian eksplorasi pemikiran yang tujuannya menggali pemikiran siswa. maka siswa menyiapkan tugas makalah, diskusi dan lain sebagainya

[34]Muhammad Sarijun, *Manajemen Halaqof efektif* (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011) hal 6
[35]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*,hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program kegiatan harus ada sebelum pelaksanaan kegiatan

Program pembinaan harus terencana dalam ukuran satu tahun, sehingga dapat disinergikan dengan kegiatan akademik atau kesiswaan sekolah agar tidak tabrakan secara teknis lapangan

d. Obyek pembinaan bukan hanya siswa, tapi juga guru

Selain pembinaan siswa, pembinaan guru yang harus diperhatikan agar terjadi mobilitas vertikal dalam pembinaan karakter di lembaga tersebut dikarenakan guru merupakan stake holder sekolah yang permanen

e. Dakwah sebagai *Core Activity*

Sambutan masyarakat yang demikian luas terhadap kehadiran SIT karena itu para pengelola lembaga SIT harus meluruskan niat bahwa antusiasme masyarakat harus direspon secara benar dan profesional menjadikan lembaga pendidikan lahan ibadah bukan lahan bisnis semata dan memperkuat visi pendidik akan peran strategis sebagai pembangun peradaban atau sebagai profesi guru peradaban

f. Kesepahaman pengelola sekolah islam terpadu (SIT)

Berjalannya Program Bina Pribadi Islam dibutuhkan kesamaan pandangan mengenai arah pembinaan peserta didik harus dimiliki oleh pengelola di tingkat yayasan, sekolah serta stake holder, pengelola Bina Pribadi Islam dan para konsultan pembinaan

Kata kunci sukses Program Bina Pribadi Islam perlu adanya sinergi merupakan suatu bentuk proses atau interaksi yang menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimal.

Kunci yang kedua adanya inisiatif pengelola Bina Pribadi Islam harus menemukan ide-ide baru, terobosan-terobosan dalam pembinaan dan meningkatkan kualitas proses pembinaan. Bina Pribadi Islam disekolah dapat inisiatif mengembangkan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan evaluasi tanpa meninggalkan musyawarah dan konsultasi. Kunci yang ketiga totalitas, totalitas kunci sukses pengelolaan Program Bina Pribadi Islam tidak hanya dengan energi sisa karena butuh totalitas untuk mencapai hasil maksimal. Kunci sukses yang keempat fokus atau konsentrasi pada tingkat kepekaan suatu objek.

Untuk pengelola Bina Pribadi Islam harus fokus pada upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas pembina utama maka dari itu untuk mempermudah fokus kerja pengelolaan Program Bina pribadi Islam adanya pembagian tugas dalam pengelolaan yaitu : ada personel khusus yang bertanggung jawab, ada struktur khusus yang bertanggung jawab dan ada forum pengelola Program Bina Pribadi Islam.[36]

Setiap peserta didik membutuhkan orang lain untuk mengasah jiwa sosialnya, jiwa kepemimpinannya dan siap dipimpin, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerjasamanya antar kelompok, kemampuan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok baik tertulis maupun tidak.

[36]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*,hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga di Sekolah Islam Terpadu ia membutuhkan orang lain dalam mengasah kemampuannya maka dari itu diperlukannya suatu program pembinaan yang fokus terhadap karakter islami. Siswa terbina dari Program Bina Pribadi Islam ini diumpamakan ibaratkan tentara lulusan akademi militer, tentara rakyat mungkin lebih berpengalaman menembak, kemampuan bertempur, mengusai medan perang dan dibutuhkan waktu lama menjadi perwira seperti halnya aktivis dakwah yang dibesarkan dalam pengalaman dakwah bertahun-tahun mereka mungkin lebih tangguh, lebih berpengalaman berdakwah tapi mereka butuh waktu yang lama agar menjadi handal dan harus melewati seleksi, hanya yang terseleksi saja yang boleh mengikuti untuk menentukan kualitas, penguasaan materi.

Penguasaan keilmuan bekal sangat penting dalam berdakwah, standar. Standar kompetensi ini dibuktikan dengan raport kompetensi yang teruji dan simulasi bermasyarakat, simulasi memimpin dan sebagainya

Manajemen Bina Pribadi Islam yaitu :[37]

Input → Proses → Output

a. Input

Kegiatan Bina Pribadi Islam dilakukan saat PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) proses seleksi saat PPDB diharapkan dapat memetakan peserta didik dalam kriteria A, B, C dan melalukan macam

[37]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*,hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teks sekolah setidaknya meliputi: teks tertulis, wawancara anak, wawancara orang tua dan tes tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Pengamatan pada peserta didik baru, dilakukan mulai sejak awal pertama kali masuk. Setelah selesai kegiatan masa ta'aruf, sekolah bisa memulai menjaring peminat pembina halaqah, tahfidzul Qur'an, olimpiade Khususnya untuk anak SMA melalui pendaftaran minat.

Pada prinsipnya, pendaftaran pembina Program Bina Pribadi Islam dilakukan sukarela. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kesadaran siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sosialnya. Meski pengelola Program Bina Pribadi Islam juga tidak ada salahnya memotivasi peserta dari kriteria A saat seleksi untuk mendaftar sebagai pembina Program Bina Pribadi Islam

b. Proses Pembinaan

Dalam melaksanakan pembinaan, tidak hanya pembina yang berperan dalam mengarahkan kepribadian kepribadian peserta namun juga semua stake holder yang meliputi : pembina, musyrif, wisma, wali murid, kakak pembina pramuka, guru, organisasi, wali kelas dan guru PAI.

Pembina bertugas mengarahkan peserta sebagaimana syeikh yang bijaksana, orang tuan yang pengayom, pemimpin yang percaya diri dan memimpin, temen curhat, berdiskusi, sharing dan bertukar pikiran sedangkan musyrif/ah wisma sdan orang tua membersamainya dalam aktivitas hariannya sehingga ia yang paling tau kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun guru adalah orang yang paling tahu mengenai kompetensi, bakat dan minat peserta. Wali kelas membantu pembina dalam mengarahkan dan memberi tausyiah sebelum memulai pelajaran. Proses pembinaan terdiri dari dua pembahasan yaitu unsur pembinaan yang meliputi :[38]

a. Unsur pembinaan

Unsur pembinaan terdiri dari empat komponen yang terdiri dari SDM, Perangkat, lembaga dan organisasi siswa. Sedangkan unsur pembinaan yang terdiri dari SDM meliputi pengurus BPI, pembina BPI, musyrif/ah yang terdiri dari :

1) Pengurus Bina Pribadi Islam

a) Ketua

Memimpin jalannya organisasi, meminta laporan pelaksanaan BPI pada masing-masing bidang, melaporkan pada BPI yayasan kegiatan selama satu bulan, membina hubungan dengan mitra strategis internal dan eksternal dan bertanggung jawab atas jalannya program kegiatan BPI secara umum

b) Sekretaris

Membantu ketua dalam memimpin jalannya organisasi, mengagendakan rapat dan menentukan jenis rapat yang diikuti pengurus, mengumpulkan, mengklasifikasi, mengabungkan hasil-hasil rapat

[38]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta :JSIT Indonesia,2019) hal 17 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bendahara

Menyusun RKA Program Bina Pribadi Islam, membuat ajukan anggaran kegiatan Program Bina Pribadi Islam, bertanggung jawab atas laporan keuangan Program Bina Pribadi Islam dan melaporkan keuangan Program Bina Pribadi Islam setiap bulan pada ketua

d) Bidang SDM

Membuat jadwal pemateri talaqqi madah selama 3 bulan, menyiapkan pemateri untuk pelaksanaan talaqqi madah setiap pekan, menyiapkan pembina halaqah untuk pelaksanaan halaqah selama satu tahun, mengkoordinir dan mengevaluasi pembina setiap tiga bulan sekali (pertemuan pembina), mencari alternatif jika ada pembina halaqah yang berhalangan hadir, membuat group halaqah untuk sarana komunikasi dan informasi dan mengkoordinir pembina halaqah untuk mengisi laporan perkembangan peserta halaqah

e) Bidang kepesertaan

Mengelompokkan peserta halaqah , menyiapkan pelatihan dakwah bersama pembina halaqah tiap level, update data peserta halaqah, menyiapkan sarana dan prasarana halaqah (papan tulis, spidol, jurnal halaqah dan melaporkan tingkat kehadiran peserta halaqah kepada bidang kepesertaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensupervisi jalannya halaqah dan melaporkan tingkat kehadiran peserta halaqah kepada bidang kepesertaan

f) Bidang kurikulum dan evaluasi

Menyiapkan silabus Program BPI selama 3 bulan, menyiapkan raport, memastikan instrumen evaluasi digunakan dalam proses Program Bina Pribadi Islam, memastikan materi atau kegiatan halaqah sesuai dengan silabus BPI, menentukan urutan hafalan hadits dan menentukan target evaluasi amal harian

2) Pembina BPI

Peran pembina adalah bertanggung jawab melaksanakan pembinaan sehingga tercapainya tujuh SKL JSIT. Instrumen yang dipakai adalah *mutabaah yaumiyah*, angket serta observasi lapangan dan keseharian peserta.

Peran guru umum adalah membantu dalam hal pencapaian SKL pendukung seperti misal guru olahraga memberikan penilaian pada SKL berbadan bugar, guru PKN dalam SKL berwawasan luas sub kebangsaan dan lain sebagainya. Guru PAI membantu dalam hal pencapaian SKL pada aspek kognitif dalam raport BPI.

Instrumen yang di gunakan adalah jurnal dan tes kognitif. Peran orang tua, wali murid dan musyrif adalah membantu dalam hal pencapaian SKL terutama ibadah harian, perilaku keseharian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hal-hal yang tidak bisa diamati oleh pembina.Instrumennya berupa ceklist.

Tabel 1.2

Produser kerja pembina :

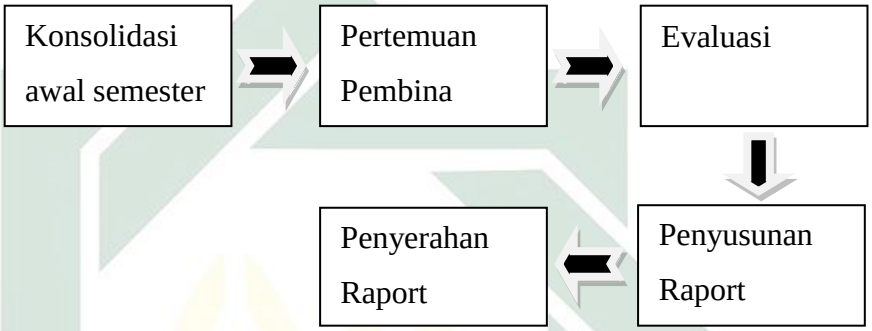

Keterangan :

a) Konsolidasi awal

konsolidasi awal berupa rapat pembina yang mengagendakan pembinaan (tausiyah, taujih dari yayasan, pemateri, serta pembagian kelompok halaqah) dilaksanakan setelah formasi halaqah telah siap diumumkan

b) Pertemuan pembina

Pertemuan yang membahas tentang perkembangan peserta pembinaan dan evaluasinya

c) Evaluasi triwulan

Kegiatan bersama para murabbi sekaligus refresing. Kegiatan *mabit* (malam bina iman dan taqwa) kegiatan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada malam hari untuk membina taqwa seseorang untuk menjadi lebih baik diluar kota semisal pantai atau gunung

d) Penyusunan rapor

Pembina bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas proses kegiatan pembinaan yang telah berjalan satu semester

e) Penyerahan rapor

Penyerahan rapor yang telah selesai dikerjakan murabbi dilakukan melalui wali kelas

3) Musyrif/ah

Musyrif/ah sangat berperan dalam hal mendampingi peserta, memotivasi peserta agar bersemangat, meningkatkan kompetensi terutama tahfidzul Al-Qur'an, bahasa arab dan inggris melalui pembiasaan dan praktek di wisma atau pesantren, berkomunikasi dengan orang tua terutama dalam hal permasalahan aktivitas keseharian, menjadi teladan bagi peserta sebab musyrif dan musyrifah perbuatannya mewakili dari budaya sekolah di luar jam sekolah

Disini mengenai unsur pembinaan perangkat yang meliputi lima komponen yang meliputi program kerja, kurikulum, materi pembinaan, jurnal dan raport. Sedangkan yang dimaksud dengan program kerja Bina Pribadi Islam yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Bina Pribadi Islam semuanya dilakukan di luar jam sekolah reguler, kegiatan Bina Pribadi Islam dibedakan dengan kegiatan kesiswaan formal yang berada dibawah program kerja wakasek kesiswaan.

1) Program Kerja

Agenda kegiatan yang disusun untuk jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh semua pengurus Program Bina Pribadi Islam

Tabel 1.3

Program Kerja Bina Pribadi Islam untuk pembina

Pekanan	Bulanan	Tiga bulanan	Tahunan
- Rapat BPI - *Talaqqi madah* - Program BPI - Pengisian jurnal - Evaluasi SKL	- *Mabit* - *Jalsah ruhiyah* - Sekolah pembina	- Pertemuan pembina - Pelatihan dakwah	- Raker BPI - Evaluasi pedoman dan kurikulum - Ratifikasi pedoman dan kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Kerja Bina Pribadi Islam untuk peserta

Harian	Pekanan	Bulanan
- melakukan kewajiban (ilahi dan adamy) secara ihsan	- BPI - Memimpin halaqah - Talaqqi madah - Mutaba'ah	- Mabit - Jalsah Ruhiyah - Sekolah pembina

Tiga Bulanan	Semester	Insidental
- Pertemuan pembina - Pelatihan dakwah	- Kemah pramuka SIT - Kemah bakti - Menerima raport	- Organisasi - Tugas pembina - Tugas organisasi

2) Kurikulum

Secara global kurikulum Bina Pribadi Islam untuk SMP dan SMA meski sebenarnya masih sangat mentah dan perlu dilakukan pemetaan, klasifikasi, dan penyusunan dalam bentuk khuttah. Secara kurikulum terdiri dari kurikulum Bina Pribadi Islam SD, kurikulum Bina Pribadi Islam SMP dan kurikulum Bina Pribadi Islam SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Materi

Secara global daftar materi Bina Pribadi Islam disampaikan setiap adanya pertemuan atau disaat kegiatan berlangsung sesuai jenjangnya masing-masing ada materi Bina Pribadi Islam untuk SD,SMP dan SMA disini saya akan membahas materi khusus SMP yang terdiri dari 1, 2 dan 3 seperti kelas VII, VIII,IX

Bulan:	Halaqah kelas :	Tgl : Nama peserta :
No	**Agenda acara**	**Keterangan**
	Pembukaan	MC :
	Pesan pembina	Tema :
	Tilawah Al-Qur'an	S.D Hal: Q.S : Ayat :
	Kultum	Tema :
	Kilas berita	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hafalan hadits	Oleh : Tema :
	Materi halaqah	
	Diskusi & sharing permasalahan	
	Infaq dan evaluasi	Rp :
	Penutup dan doa	

Analisis program pengajaran kelas VII materi yang diajarkan setiap pertemuan sesuai dengan SKL yang berjudul Ada apa dengan jin? Haramnya ramalan, hak dalam harta, perisai orang muslim, menjaga kata, menepati janji, jauhi yang haram, fiqih thaharah dan merawat diri dan lingkungan. Sedangkan untuk kelas VIII judul pertemuan ikhlas dalam beramal, alam barzah, selalu mengingat Allah, adab terhadap orang lain, menyayangi keluarga dan adab makan dan minum untuk judul pertemuan kelas IX ikhlas karena Allah, bahaya syirik, realisasi makna syahadatain, adab berbicara, menjauhi tempat-tempat haram, tabayun dan adab makan dan minum. Setiap judul yang sudah dipaparkan diatas sudah di sesuaikan dengan SKL SIT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jurnal

Berikut ini jurnal aktivitas halaqah :

Tabel 1.4

Contoh jurnal halaqah

Evaluasi aktivitas peserta halaqah

No	Aktivitas	Target	Kode peserta (1-12)			Rerata
1.	Jam kehadiran		1	2	3	
2.	Sholat berjemaah awl wktu	35 kali				
3.	Sholat subuh berjemaah	7 kali				
4.	Qiyamul lail dan witir / pekan	3 kali				
5.	Istigfar sehari 100 x	3 kali				
6.	Shoum sunnah / pekan	1 kali				
7.	Tilawah Al-Quran/ pekan	3 juz				
8.	Dzikir al ma’tsurat/pekan	7 kali				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Sholat dhuha/pekan	6 kali				
10.	Hafalan Al-Qur'an & hadits/pekan	1 kali				
11.	Udzur					

Aktivitas pembinaan

1.	*Halaqah*	
2.	*Mabit* / Kajian ruhiyah/bulan	
3.	Pekan ruhiyah / pekan	
4.	PAI	

5) Raport

Raport Program Bina Pribadi Islam yang menilai dari segi pengetahuan, karakter, sikap dan ketrampilan yang mengacu SKL diberikan nilai A,B,C,D,E dan terdapat catatan atau pesan pembina tabel akan di paparkan di dalam bab evaluasi.

Sedangkan komponen selanjutnya ialah lembaga, berikut penjelasannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lembaga

Lembaga pengelola SIT harus menjadikan dakwah sebagai *core activity* lembaga meliputi : yayasan, sekolah dan wisma.

(a) Yayasan

Peran yayasan dalam mensukseskan Program Bina Pribadi Islam sangat penting diantaranya menjalin komunikasi dengan berbagai mitra strategis internal maupun eksternal, menyediakan sarana dan prasarana menunjang kegiatan Bina Pribadi Islam, mensuport anggaran jika dibutuhkan, meningkatkan kapasitas pengelola dan pembina melalui kegiatan seminar, workshop dan loka karya Bina Pribadi Islam dan merekrut anggota terbaik untuk menjadi tenaga pengajar atau pembina di sekolah.

Sedangkan paradigma yayasan yang dapat memperlancar tujuan Program Bina Pribadi Islam yaitu amanah manajer bidang pendidikan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah amanah dakwah bukan amanah profesional, mengutamakan mereka yang sudah terbina karyawan dan guru, pegawai,guru dan karyawan wajib mengikuti pembinaan yang telah diprogramkan yayasan, yayasan memberikan kesempatan pada pegawai putri paling tidak sepekan sekali mengikuti pembinaan pekanan dan mengikuti kemah kebangsaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Sekolah

Pengurus Program Bina Pribadi Islam dan sekolah harus bersinergi dan saling mendukung mensukseskan Program Bina Pribadi Islam sebagai bentuk kepala sekolah dan jajaran kepemimpinan dipilih yang kelas A.3 (SMA) dalam mensukseskan program, jadwal kegiatan akademik dan kesiswaan sekolah dapat disinergikan dengan kegiatan Bina Pribadi Islam, guru-guru serta karyawan wajib mengikuti pembinaan pekanan dan bagi guru serta karyawan yang baru wajib mengikuti pembinaan 3 hari setelah mereka diterima di sekolah

(c) Wisma

Wisma sangat berperan dalam hal ini karena tempat peserta beristirahat, namun juga tempat untuk memompa karakter mandiri, setia kawan, berinteraksi dengan berbagai watak dan karakter teman , bersabar dengan kondisi yang masih antri saat mandi, ambil makanan , disiplin meletakkan barang, tempat untuk saling motivasi antar peserta agar bersemangat dalam menjalankan tugas, tempat untuk meningkatkan kompetensi tahfidzul Al-Qur'an, bahasa arab dan inggris melalui pembiasaan praktek di wisma, tempat orang tua menitipkan amanah anaknya karena wisma rumah kedua bagi peserta, menjadi lahan musyrif/ah untuk melatih kepemimpinan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertajam kemampuan sosial melalui aktivitas keseharian di luar jam sekolah dan tempat program internalisasi BPI yang sesungguhnya

2) Organisasi kesiswaan

Organisasi sangat berperan sebagai tempat peserta untuk menimba karakter mandiri, setia kawan, berinteraksi dengan berbagai watak, teman, bersabar dengan fasilitas yang terbatas, tempat untuk melatih kepemimpinan dan tempat bagi peserta untuk melatih diri menjadi teladan bagi adik kelas dan teman sebayanya juga tempat program internalisasi BPI yang sesungguhnya jenis organisasi kesiswaan intra sekolah yaitu OSIS, AMI (Aktivis Markaz Islami), Pramuka Sekolah Islam Terpadu.Sedangkan jenis organisasi siswa ekstra sekolah seperti Forum Komunikasi Siswa Islam Terpadu, Forum OSIS Nusantara dan FORNUSA.

2. Ruang lingkup Program Bina Pribadi Islam

Pentingnya pendidikan karakter dikembangkan karena salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting yang akan menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. karakter adalah kecenderungan hati atau sikap dalam mereaksi sesuatu yang ditindaklanjuti oleh perbuatan.[39]

[39] Asep Zaenal Ausop, *Islamic Caracter Building Membangun Insan Kamil, Berakhlak Qurani* (Bandung: Salamadani, 2014) hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup peserta didik ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang meliputi kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama serta kemampuan sosial.[40] Berikut ini Ruang lingkup petunjuk pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam yaitu :[41]

a. *Syumuliyah* (menyeluruh) mencangkup berbagai aspek ajaran islam dan berbagai bidang studi yang berguna bagi kehidupan, baik syar'i maupun umum
b. *Takamul* (sinergis) , *tarabuth* (saling mengikat) dan *tasalsul* saling terkait antara tema yang satu dengan yang lain antara ilmu satu dengan lainnya
c. *Wasathiyah* (moderat) dalam menyuguhkan pemahaman islam tidak berlebihan atau kurang
d. Paduan antara keaslian dan modern
e. Lokal , regional dan internasional dengan tidak menjadikan pertimbangan lokal atau regional bertabrakan dengan internasional begitupun sebaliknya
f. Fleksibel, disesuaikan dengan perkembangan zaman
g. Waqi'iyah (realistik) yang mempertimbangkan keadaan
h. Tawazun (seimbang) yang memperhatikan pertumbuhan akal, fisik dan spiritual dan jelas dalam menyuguhan gagasan

[40]Ahmad Taufik, *Analisis Karakteristik Peserta Didik*,el-Ghiroh.Vol. XVI, No 01,Februari 2019. Hal 2
[41]Aji Sofanudin , *Tipologi kurikulum PAI pada sekolah islam terpadu*, Jurnal Edukasi Publishing Pendidikan agama,Vol 17 No. 1 Tahun 2019, hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Sederhana dalam arti mempergunakan bahasa yang mudah

Adanya program pasti ada tujuannya untuk diperlukan langkah-langkah upaya mencapai tujuan dari Program Bina Pribadi Islam berikut ini merupakan sasaran implementasi Program Bina Pribadi Islam yaitu :

Sasaran implementasi Program Bina Pribadi islam

1) Sasaran Program Bina Pribadi Islam SD

a) Bangsa dengan islam

Sikap bangsa dengan islam meliputi sebagai berikut :

(1)Berpakaian dan berpenampilan islami

(2)Senantiasa secara spontan mengucapkan kalimat thayyibah seperti *MasyaAllah, Astagfirullah, Allahu Akbar*, dan lain sebagainya

(3)Tidak malu menampilkan kebiasaan islami seperti makan dengan tangan kanan, sambil duduk, membaca bismillah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman di tempat umum dan lain sebagainya

b) Penanaman adab

Secara umum materi penanaman adab berupa dilakukan sebagai berikut:

(1) Menanamkan akidah dan tauhidullah

(2) Mengenalkan kepribadian dan sosok Rasulullah SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Penanaman nilai-nilai berbasis kisah atau sirah para nabi, sahabat Rasulullah SAW para shalafus shalih diharapkan penanaman berbasis kisah ini dapat menumbuhkan kesadaran beradab dan membentuk karakter peserta didik

(4) Teladan dari orang tua

(5) Mengenalkan dan membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat thoyibah

(6) Jauhkan anak dari lingkungan yang kurang baik atau buruk

(7) Orang tua harus selektif dalam memilih tayangan media

Adapun pembina Program Bina Pribadi Islam melakukan penanaman adab dilakukan melalui 3 hal yaitu :

(1) Demonstrasi

Pembina memberikan contoh kemudian siswa menirukan suatu perbuatan berkali-kali misalnya penyampaian materi sopan kepada orang tua, guru maka peserta dimintai mempraktekkan membungkukkan badan jika lewat di depan orang yang lebih tua sedang duduk. Penyampaian materi tentang berjabat tangan maka peserta diminta mempraktikkan bersalaman

(2) Talaqqi

Talaqqi secara bahasa berasal dari kata *laqiya* yang artinya bertatap muka. Bertatap muka artinya berhadapan dengan guru atau disebut juga belajar mulut ke mulut. *Talaqqi* yang lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populer saat ini dilakukan belajar Al-Qur'an dengan cara memperhatikan gerak bibir sang guru agar dapat mengucapkan makhraj huruf yang tepat. Talaqqi bisa juga dilakukan dalam pembelajaran lain termasuk dalam mengajarkan adab. Misal dalam materi berkata sopan, maka perlu pembina mempraktekkan perkataan yang sopan agar peserta dapat menirukan satu per satu. Dengan demikian mereka terbiasa dalam mempraktekkan di kehidupan sehari-hari

(3) Review Repetition

Mengingat- ingat pelajaran yang telah diterima dan mengulang-ulang dalam bentuk praktek dan demostrasi serta talaqqi

(4) Learning By Doing

Proses pembelajaran melalui learning by doing, setiap pelakunya berhadapan langsung dengan objek sekaligus memikirkan untuk mencari pemecahan masalah yang ditemui

(5) Senang mengikuti pembinaan

Menjadikan peserta didik senang dan mengikuti pembinaan pekanan yang bercirikan selalu hadir setiap pertemuan, selalu antusias ketika hadir dan membekas di hati setiap kegiatan-kegiatan yang telah lewat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sasaran Program Bina Pribadi Islam SMP

a) Membiasakan diri dengan adab

Membiasakan diri yang artinya masih ada suasana kebatinan berupa pengawasan dari pembina atau orang tua saat di rumah. Sebab usia remaja merupakan usia pencarian jati diri seorang anak manusia ia tengah berada dari fase anak ke fase dewasa. Karena itu bimbingan dan arahan dari orang dekat sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan penting agar siswa memilih jalan hidup yang benar. Dalam hal ini pembina sangat berperan sekali bagi peserta didik

b) Penanaman fikrah islam

Penanaman fikrah yang bertujuan untuk melahirkan rasa kepedulian peserta terhadap agama, umat dan bangsa. Dengan fikrah atau pemikiran yang benar akan lahir generasi muda muslim yang kaffah yang mempunyai ciri-ciri yaitu selalu melaksanakan agama islam secara utuh dan melindungi agama dari rongrongan aliran sesat dan membela bangsa dari kelompok pengkhianat bangsa, kelompok atheis, komunis dan liberalis serta melindungi bangsa dari ancaman bangsa asing yang ingin menguasai NKRI melalui proxy war yang menggunakan kaki tangan pribumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Peduli kepada kondisi bangsa dan umat

Pendidikan islam yang berwawasan luas dan kebangsaan diberikan melalui Program Bina Islam tidak hanya sekedar bicara dalam wacana tetapi melalui tindakan peduli terhadap saudara lainnya seperti adanya kegiatan infaq setiap pekan dan pengumpulan dana melalui aksi solidaritas bencana dan munasharah dunia islam. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan muncul generasi muslim yang peduli pada urusan kemanusiaan dan kebangsaan.

3) Sasaran Program Bina Pribadi Islam SMA

a) Terbiasa dengan adab islami

Terbiasa artinya tumbuhnya kesadaran dikarenakan proses pembiasaan, proses interaksi dengan amal ibadah yang menimbulkan ketenangan jiwa, jika pada masa SMP merupakan masa pencarian jati diri, maka usia SMA merupakan masa remaja lanjut yang diharapkan lebih masuk ke fase kedewasaan. Diusia ini dengan adanya Program Bina Pribadi Islam maka ia akan memikul tanggung jawab sebagai mukallaf secara sempurna. Dalam hal ini maka posisi pembina sebagai teman diskusi yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Terbentuknya fikrah islami dan kepemimpinan

Jika pada masa SMP merupakan penanaman fikrah, maka di SMA diharapkan fikrah keumatan dan kebangsaan sudah terbentuk. Masa ini diharapkan peserta mampu memunculkan potensi kepemimpinan baik kepemimpinan sosial, keagamaan maupun kepemimpinan kemasyarakatan

c) Terpanggil dalam agenda besar umat dan bangsa

Pendidikan islam yang berwawasan kebangsaan diberikan melalui Program Bina Pribadi Islam dalam membina kepedulian sosial tidak hanya wacana, namun juga tindakan yang nyata seperti pengumpulan dana melalui aksi solidaritas bencana dan infaq untuk orang yang membutuhkan

3. **Evaluasi Program Bina Pribadi Islam**

Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membanding-bandingkan hasil pengamatan terhadap suatu objek. Menurut Agus Wibowo dalam bukunya memaparkan pengertian evaluasi adalah melihat apakah program pendidikan karakter sekolah telah mencapai sasaran yang diharapkan atau belum dan implementasi program pembinaan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program, mencankup penyempurnakan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumber daya manusia.[42]

Informasi yang didapatlan dari proses evaluasi yaitu : tingkat kemajuan suatu kegiatan, tingkat pencapaian suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya, hal- hal yang harus dilakukan di masa mendatang

Manajemen evaluasi Program Bina Pribadi Islam adalah kegiatan mengelola Program Bina Pribadi Islam dengan memperhatikan proses mengukur pencapaian tujuan baik pada proses maupun pada hasilnya untuk menjadi petunjuk dalam mengelola program kegiatan di waktu periode berikut

Adapun macam-macam evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi proses pelaksanaan dan evaluasi pencapaian SKL peserta. Pertama evaluasi proses pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam terdiri dari enam aspek yang meliputi :[43]

a. Aspek strategis

Aspek evaluasi yang terdiri dari indikator stake holder dakwah memahami adanya pedoman pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam, stake holder dakwah mensosialisasikan adanya pedoman pelaksanaan pedoman pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam, stake holder dakwah melakukan supervisi Program Bina Pribadi Islam dan stake holder dakwah bersedia aktif dalam pertemuan pengurus Program Bina Pribadi Islam

[42]Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan karakter di Sekolah*(Yogjakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hal 177

[43]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan skoring : 4 inisiatif, 3 aktif, 2 memfasilitasi, 1 mendukung, 0 Pasif

b. Aspek SDM

Aspek evaluasi yang terdiri dari indikator jumlah kader pembina lebih dari 12,5 %, kepala sekolah merupakan kader pembina, wakasek kurikulum merupakan kader pembina, wakasek kesiswaan merupakan kader pemina, guru agama sudah yang kader pembina, semua pegawai bersedia ikut pembinaan pekanan, kebutuhan pembina tercukupi dari guru sekolah, ada penanggung jawab Program Bina Pribadi Islam keterangan skoring : 4 ya atau lebih 25 %, 3 antara 12,5 – 25 %, 2 12,5 %, 1 antara 5 % - 12,5 %, 0 tidak

c. Aspek organisasi

Aspek organisasi yang terdiri dari indikator pengurus yayasan memahami adanya konsep Program Bina Pribadi Islam, pengurus yayasan peduli terhadap kegiatan pembinaan, pengurus yayasan memfasilitasi dan menganggarkan khusus untuk sukses program pembinaan, sekolah membentuk pengurus Program Bina Pribadi Islam selanjutnya terkait sekolah menunjuk seseorang yang bertanggung jawab yang membina organisasi kesiswaan instra sekolah dan ekstra sekolah untuk berkembang dan sekolah memfasilitasi organisasi untuk alumni berdasarkan pemaparan indikator diatas juga ada keterangan skoring jika 4 inisiatif, 3 termasuk aktif, 2 memfasilitasi, 1 mendukung dan 0 termasuk pasif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek Administrasi

Aspek evaluasi atau penilaian untuk diri lembaga yang terdiri dari indikator tersusunnya tahunan Program Bina Pribadi Islam, tersedianya kurikulum pembinaan, terisinya jurnal pembinaan pekanan secara rutin, adanya raport pembinaan kepribadian yang sesuai dengan 7 SKL, tersedianya khutbah tarbawi, adanya dokumentasi perencanaan dan anggaran, tertulisnya daftar hadir dan hasil rapat adanya lembar penilaian evaluasi dan susunan anggota Program Bina Pribadi Islam pada tahun berjalan berdasarkan pemaparan diatas telah disebutkan indikator-indikator aspek administrasi kemudian untuk keterangan skoring jika 4 ada komplit kalau 3 sebagian ada, 2 sebagian kecil ada, 1 dicatat meski lewat waktu dan 0 tidak ada sama sekali

e. Aspek pelaksanaan

Aspek evaluasi yang terdiri dari indikator pembagian kelompok Program Bina Pribadi Islam sesuai waktu yang ditentukan, kelompok Program Bina Pribadi Islam dapat berjalan sesuai waktu yang sesuai, terselenggaranya mabit setiap bulan, terselenggaranya kegiatan pendukung seperti OSIS, Pramuka dan ROHIS, terselenggaranya kegiatan pendukung kegiatan ekstra sekolah dan terselenggaranya pelatihan pemantapan dakwah dan terselenggaranya pemdampingan forum pembina sedangkan keterangan skoring jika nilai 4 mengartikan terselenggara tepat dan komplit, 3 terselenggara meski tidak sesuai waktu namun selesai, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terselenggara namun sudah ada perencanaan dan jika 1 belum terselenggara sedangkan 0 tidak terselenggara karena tidak terencana

f. Aspek sarana prasarana

Aspek evaluasi sarana prasaran mengenai Program Bina Pribadi Islam terdiri dari indikator tersedia buku panduan Program Bina Pribadi Islam untuk pengelola, tersedia buku materi, tersedia papan tulis, tersedia jurnal, tersedia data anggota, tersedia Program Bina Pribadi Islam yang memadai, tersedia waktu yang cukup untuk Program Bina Pribadi Islam sedangkan keterangan skoring jika 4, 3, 2, 1 dan 0

Kedua merupakan evaluasi pencapaian SKL Program Bina Pribadi Islam

Raport Program Bina Islam adalah laporan yang berisi keterangan mengenai nilai kecakapan dan prestasi belajar siswa, sebagai laporan pembina kepada wali murid.[44]Rapor Program Bina Pribadi Islam dibagikan setiap akhir semester kepada wali murid bersamaan dengan pembagian rapor akademik. fungsi dari rapor Program Bina Pribadi Islam antara lain sebagai berikut :

a) Sebagai pengukuran kepandaian dari siswa selama menempuh pembinaan selama di sekolah dari pertama kali masuk sekolah sampai lulus atau selesai sekolah
b) Rapor Program Bina Pribadi Islam bagi sekolah merupakan tolak ukur kurikulum apakah sudah memenuhi standar atau belum, jika belum

[44]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*2019)hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka ada hal yang harus lebih ditingkatkan agar dari tahun ke tahun mutu pembinaan terus meningkat

c) Bagi orang tua murid rapor berfungsi sebagai parameter perkembangan kepribadian anak, jika penilaian belum sesuai apa yang diinginkan orang tua maka orang tua barangkali perlu mengambil tindakan agar putra / putrinya lebih giat beribadah dan beramal shaleh.

Nilai rapor Program Bina Pribadi Islam menggambarkan keberhasilan siswa dalam mengikuti program tersebut dari aspek pengetahuan, aspek amal harian dan aspek sikap

a) Raport Program Bina Pribadi Islam yang mendeskripsikan penilaian atas tujuh SKL Program Bina Pribadi Islam
b) Indikator – indikator yang menjelaskan pencapaian setiap SKL Program Bina Pribadi Islam
c) Alat atau teknik penilaian

Teknik penilaian kognitif berupa tes tulis dan wawancara. Teknik penilaian afektif berupa checklist, pengamatan, wawancara, mutabaah yaumiyah dan informasi dari musrif, orang tua dan teman dekat.

Aspek-aspek nilai rapot BPI nilai rapor BPI menggambarkan keberhasilan isswa dalam mengikuti bina pribadi islami. nilai rapor BPI terdiri dari aspek pengetahuan,aspek amal harian,dan aspek sikap.faktor-faktor yang mempengaruhi nilai raport siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yang pertama faktor internal yang berasal dari dalam individu siswa yang terdiri faktor jasmaniyah,psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(perhatian, minat , bakat, kesiapan) dan faktor kelelahan. Kedua mengenai faktor ekternal yang berasal dari keluarga, sekolah atau masyarakat.

4. **Konsep operasional penilaian**

Sentuhan terakhir dari proses pembinaan sejak pemula SMP bahkan dari SD adalah penilaian jenjang. Diharapkan sifat-sifat sebagai seorang dai yang diantaranya beresnya tugas sebagai seorang muslim dan tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial. Bimbingan atau pelatihan penilaian jenjang ini diperuntukkan bagi pengelola Program Bina Pribadi Islam baik di tingkat yayasan maupun sekolah untuk mengatasi kesulitan pengelola Program Bina Pribadi Islam di tingkat teknis. Sekalian menjawab keraguan tentang kualitas proses pembinaan yang menghasilkan anggota terbaik. Berikut ini prinsip-prinsip Program Bina Pribadi Islam yaitu :

a. Prinnsip-prinsip Program Bina Pribadi Islam

1) Prinsip Regulasi

Administrasi bukan segala-galanya tapi administrasi segala-galanya bermula

2) Prinsip Loyalitas

Prinsip kesetian dan patuh terhadap peraturan maka peserta penilaian jenjang menyatakan dengan lisan ingin bergabung dengan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Prinsip Ideologi

Urgensi atau harapan dakwah sudah terinternalisasi dalam diri peserta

4) Prinsip Knowladge

Peserta mampu menjelaskan ciri-ciri dakwah yang rahmatan lil alamin

5) Prinsip Empowering

Peserta penilaian jenjang adalah pribadi yang aktif dalam kegiatan sosial dakwah di masyarakat baik di masyarakat baik tingkatan lingkungan , daerah atau nasional

6) Prinsip Evaluasi

Peserta yang diajukan untuk mengikuti penilaian jenjang harus senantiasa terevaluasi terus dari waktu ke waktu hingga mereka lulus sekolah

7) Prinsip Hirarki

Keputusan yang di ambil dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan menevaluasi kegiatan penilaian jenjang yang dilakukan secara bertahap dan bertingkat

8) Prinsip Behaviory

Penilaian kelulusan tidak hanya pada saat irregulernya saja namun juga dapat dilihat dari sudut pandang kegiatan keseharian dari informasi keluarga atau musrif terutama ibadah amal yaumi

b. Prosedur Penilaian Program Bina Pribadi Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur penilaian jenjang Program Bina Pribadi Islamsebagai berikut:

1) Diawali dengan musyawarah Program Bina Pribadi Islam mengagendakan mulainnya penilaian jenjang
2) Para pembina melakukan pengamatan dan penilaian selama tiga bulan
3) Para pembina mengadakan observasi SKL kepada siswa
4) Para pembina mengumpulkan hasil observasinya kepada kesekretaris Program Bina Pribadi Islam pada musyawarah pekanan dilanjutkan musyawarah nama-nama yang layak lanjut penilaian jenjang dan menunjuk kepanitian untuk penyelenggarakan penilaian
5) Panitia menyelenggarakan kegiatan penilaian jenjang melalui kegiatan pembuatan makalah, diskusi, ceramah dan dialog
6) Panitia kegiatan penilaian merekap hasil kemudian di lanjutkan kegiatan penilaian kegiatan silatuhrahmi internal sekolah dan eksternal sekolah dengan hasil pernyataan kesanggupan bergabung bersama dakwah
7) Kemudian dilanjutkan pengurus Program Bina Pribadi Islam lengkap menyelenggarakan rapat pleno hasil penilaian jenjang
8) Dilanjutkan sosialisasi nama-nama calon yang lulus penilaian selama 2 pekan jika tidak ada komplain ketua memerintahkan pelaksanaan pelantikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Disiapkan berita kemudian pelaksanaan pelatihan dan pelatihan pemantapan dakwah

10) Ditutup dengan kemah kebangsaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian, keberanian, tekad yang kuat, pendirian yang kokoh dan progresif dalam beramal

c. Teknis penilaian jenjang

Teknis penilaian jenjang tahap ini dimulai dengan musyawarah dengan pengurus Program Bina Islam. Agenda kegiatan sebagai berikut :

1). Para pembina kelas XI dan XII diberi kesempatan untuk mengajukan nama-nama peserta yang layak ikut dalam penilaian

2). Para pengurus menyepakati jadwal dan jenis kegiatan penilaian reguler dan irreguler

3). Pembuatan proposal kegiatan oleh sekretaris Program Bina Pribadi Islam

4). Proposal disampaikan kepada ketua BP IMANI daerah untuk dijadwalkan program pendampingan

5). Contoh kegiatan dalam proposal adalah sebagai berikut:

Tabel

Time Schedule Penilaian Jenjang

Pelaksanaan	Agenda	Keterangan	Penanggung jawab
Juni-Agustus	usulan nama & mulai penilaian	kegiatan berupa pengamatan	ketua bidang kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Program BPI
25 agustus	rapat BPI untuk membahas kegiatan penilaian	ketua BPI menunjuk personel panitia penilaian antara putra/putri terpisah	Ketua Program BPI
27 agustus	pengajuan proposal	kepada ketua IMANI untuk melakukan pendampingan	ketua dan wakil BPI
1-7 September	pembahasan kegiatan penilaian kenaikan jenjang	membahas kelayakan nama-nama yang diajukan pembina	pembina kelas XII Pembina kelas XI
7-14 September	ujian kelulusan SKL (alat evalusi dari BPI)	alat evaluasi seperti tes psikologi, soal-soal bersifat efektif	ketua bidang kurikulum
15-21 september	evaluasi hasil ujian kelulusan SKL	Berdasarkan hasil penilaian dari lembar jawaban	ketua bidang kurikulum
29 sep-12 oktober	pelatihan kepemimpinan 1,2,3	pengisi materi kepemimpinan, pleno BPI dan presentasi berupa makalah dll	ketua dan supervisi BPI IMANI
28 oktober	evaluasi pelatihan	pleno rekap hasil	pengurus BPI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kepemimpinan &silaturahmi	penilaian & tugas silurahmi	
16-30 November	sosialisasi kelulusan	pembuatan surat sosialisasi	presentasi ketua BPI
01-14 Desember	pelantikan	dihadiri ketua yayasan	BP IMANI daerah

Pelaksanaan penilaian melalui observasi dan berupa tes afektif tertulis yang menggambarkan pencapaian indikator SKL berikut ini contoh pertanyaan dalam kegiatan pelatihan kepemimpin narasumber membuat pertanyaan seperti contohnya apa makna tauhid? Sebutkan 3 macam tauhid dan jelaskan perbedaannya!

	Nama Peserta	Catatan
1.	Fauzan	tidak dapat menjawab perbedaan tauhid rububiyah dan uluhiyah
2.		

Contoh aspek penilaian dalam pelatihan kepemimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek Penilaian

1. Aqidah
   - ✓ Keberanian mengambil tugas di acara jurit malam dikuburan tua
2. Ibadah
   - ✓ Bangun qiyamullail
   - ✓ Sholat subuh tepat waktu
   - ✓ Melaksanakan tilawah
3. Akhlak
   - ✓ Adapun isti'dzan
   - ✓ Ketepatan waktu hadir di acara
   - ✓ Sulukiyah dalam perjalanan dan sewaktu renang
   - ✓ Bersemangat dalam mengikuti kegiatan
4. Fikriyah
   - ✓ Membuat makalah
   - ✓ Kepahaman terhadap konsep sarana demokrasi menurut jamaah dan pembelaan terhadap jamaah dan fikrah sesuai muwashaffat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prosedur Pembinaan Peserta Program BPI

Prosedur pembinaan peserta dapat digambarkan sebagai berikut:

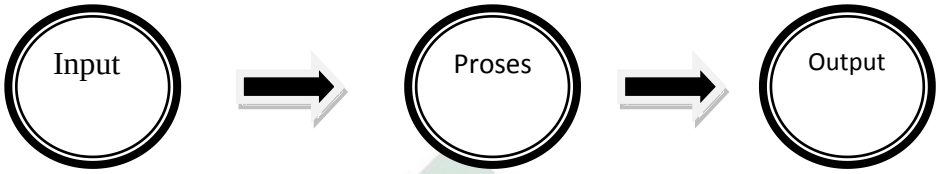

Klasifikasi	Pembinaan	Rekomposisi
Komposisi	penilaian jenjang	Transfer

Keterangan:

a. Tahap Input

Tahap input merupakan tahap pendaftaran peserta sebagai calon peserta didik di SIT yang melalui tahap klasifikasi yaitu tahap dimana dilakukannya proses PPDB yang menghasilkan pemetaan kriteria A,B,C dan D kemudian dilanjutkan tahap komposisi yaitu tahap dimana dilakukannya pengelompokkan halaqah berdasarkan kriteria dalam kategori A,B,C dan D hanya diketahui oleh pengurus Bina Pribadi Islam yang mengetahui pengelompokkan tersebut, siswa tidak boleh diberitahu tentang pengelompokan ini

b. Tahap Proses

Tahap proses ini tahap dimana pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam berdasarkan kategori dan kekhususan yang ada pada kelompok tersebut kemudian dilanjutkan tahap penilaian jenjang tahap dilakukannya penilaian jenjang peserta setelah mereka melewati setidaknya dua tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pembinaan lanjut di SMA, setelah mereka sebelumnya mengikuti pembinaan dasar di SMP

c. Tahap Output

Tahap setelah selesainya penilaian jenjang peserta. Setelah penilai jenjang tahapnya berakhir dan diadakannya pelantikan, maka dilakukan dua kegiatan, yaitu rekomposisi dan transfer jika mereka telah selesai belajar di SMP atau SMA. Selanjutnya rekomposisi setelah pelatihan pemantapan, maka dilakukan perombakan halaqah disesuaikan kembali dengan kategori baru. kemudian dilanjutkan Transfer. Sesaat setelah mereka selesai menempuh belajar di SMP atau SMA, maka dilakukanlah transfer pembinaan, yaitu penyerahan amanah pembinaan dari sekolah ke kampus atau ke kampung halamannya melalui lembaga dakwah mitra JSIT Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Prosedur Program Bina Pribadi Islam

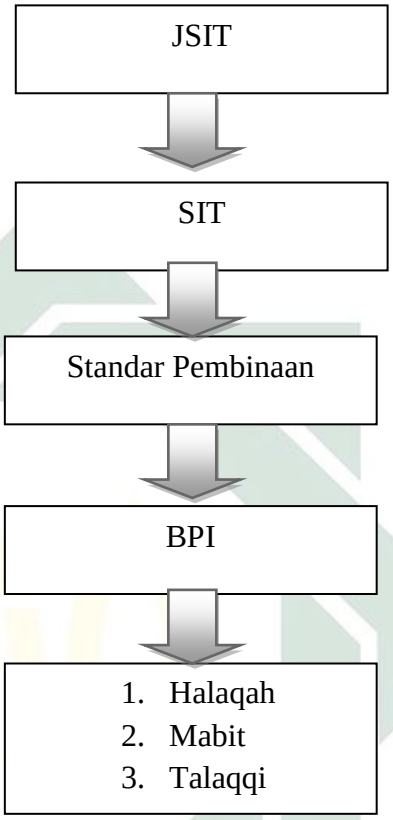

Jaringan Sekolah Islam Terpadu merumuskan standart khusus untuk sekolah islam terpadu yang didalamnya terdapat standar pembinaan karakter islami yang wadahkan dalam suatu program yaitu bina pribadi islam yang mana sistemnya ber halaqah atau berkelompok sebanyak 6 -12 peserta didik yang dibimbing langsung oleh mentor atau kakak pembina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Kecerdasaan Spiritual

Pendidikan islam saat ini tidak cukup hanya berbekal kecerdasan intelektual saja, karena pada dasarnya manusia harus sadar bahwa setiap manusia memiliki segudang kecerdasan, tetapi jika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual jiwa manusia tidak akan merasa bahagia. Pada konsep ini kecerdasan spiritual akan membahas pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, ruang lingkup kecerdasan spiritual dan langkah-langkah upaya menanamkan kecerdasan spiritual

1) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual yang lebih dikenal *(Spiritual quotient)*suatu usaha untuk menguak tentang kecerdasan manusia yang berkaitan dengan fitrah manusia sebagai mahluk Tuhan . *SQ*merupakan temuan ilmiah yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dan dikembangkan oleh V.S Ramachandran pada tahun 1997 menemukan ada God Spot dalam otak manusia yang terletak pada diantara jaringan saraf dan otak. Pada God Spot inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam sehingga melahirkan konsep kecerdasan spiritual (*SQ*).[45]

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value. Menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasaan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. kecerdasan

[45]Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : KENCANA, 2011) hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.[46] Di dalam buku yang sama kecerdasaan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya *(hanif),* dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".

Menurut Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup yang penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalaninya selalu bernilai. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ludigdo yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan lainnya.[47]

Berkembangnya pemikiran tentang kecerdasan spiritual seperti yang dikemukan para ahli menjadikan pengartian kecerdasan menjadi lebih luas tidak hanya berpatokan dengan kecerdasan intelektual saja. Hal tersebut diperkuat oleh Gardner salah besar jika kita mengasumsikan bahwa

---

[46] Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasaan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga Publising, 2001) hal 57.

[47] Anis Mantu, Abd Karim, Asrin, *Pengaruh IQ, EQ Dan SQ Terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Botumoitu,* Jurnal Riset dan Pengembangan ilmu pengetahuan, Vol 03, No 1 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan intelektual adalah suatu entitas tunggal yang tetap yang bisa diukur dengan tes menggunakan pensil dan kertas. [48]

Dari beberapa pemaparan para ahli mengenai pengertian kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah keberadaan spiritual yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir untuk menjadikan manusia yang utuh atau insanul kamil.

2) Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Agustin ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu orang-orang yang senantiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya. berperilaku sebagai berikut yaitu:[49]

a) Tawazzun

Keseimbangan atau sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil dalam menghadapi suatu persoalan

b) Kaffah

Memiliki kesadaran yang tinggi dan seorang muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran islam yang sungguhan

c) Istiqomah

Sikap teguh dalam mempertahankan keimanan secara konsisten meskipun berbagai macam godaan

d) Tawadhu'

Selalu rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain

[48] Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* hal 53.
[49] Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey melalui Ihsan* (Jakarta : Penerbit Arga, 2008) Hal 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Ikhlas

Membersihkan dan melakukan perbuatan tanpa balasan semata mata hanya berharap ridha Allah Swt.

f) Tawakkal

Membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepada-Nya

g) Memiliki integritas dan penyempurnaan

Manusia yang selalu melaksanakan perintah-Nya dan selalu bisa menepati janjinya tidak memiliki sifat plin-plan dalam hidupnya menurut Zubaedi Kecerdasan Spriritual bercirikan sebuah karakter yakni: berani, besar hati, keimanan, tindakan memperbaiki, kecerdikan dalam menghadapi bahaya dan semua sifat rohaniyah[50]

Dari ciri-ciri diatas, apabila manusia menitikberatkan pada kecerasan tauhid, maka terbukalah suara ilahiyyah yang selalu mengajak kepada sifat-sifat yang mulia berdasarkan bisikan dorongan mulia itulah potensi intelektual bekerja secara optimal, dan lahirlah sebuah kecerdasan spiritual yang tinggi.[51]

Adapun ciri-ciri orang yang spiritual bekerja secara efektif adalah sebagai berikut:[52]

---

[50]Zubedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: KENCANA 2013) hal 53

[51]Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan Spiritual Question,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal 218

[52]Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual Rasullullah di Masa Kini, (*Jogjakarta : IRCI, 2006) hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memiliki prinsip dan pegangan hidup jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik berupa cinta, kasih sayang, dan lain-lain
b) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan dalam menghadapi rasa takut
c) Mampu memaknai semua aktivitasnya dalam rangka yang lebih luas dan bermakna
d) Memiliki kesadaran yang tinggi

3) Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersumber dari jiwa dan hati nurani. Jika manusia memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka manusia tersebut akan menemukan makna hidup. manusia tersebut memiliki keimanan yang tinggi, memiliki jiwa yang besar. Oleh karena itu fungsi kecerdasan spiritual sebagai berikut:[53]

a) Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang apa adanya dan memberi potensi untuk terus berkembang
b) Kecerdasan spiritual menjadikan lebih kreatif
c) Kecerdasan spiritual menjadikan ketika menghadapi masalah seperti kebiasaan dan kekhawatiran yang terpuruk menjadi berdamai dengan masalah tersebut
d) Kecerdasan spiritual dapat digunakan pada masalah yang membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri dengan SQ suara hati nurani kita menuntun ke jalan yang benar

[53] Zohar, Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2007) Hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan yang luas
f) Kecerdasan spiritual mampu menjembati atau menyatukan hal yang bersifat personel dan interpersonel antar diri dan orang lain
g) Kecerdasan spiritual kita gunakan untuk kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita mempunyai potensi untuk hal itu, serta membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip hidup sehingga menomerduakan ego
h) Kecerdasan spiritual kita gunakan untuk menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya. Baik maupun buruk pasti akan datang tanpa kita pinta.

Dari penelitian Deacon menunjukkan bahwa kita membutuhkan perkembangan otak dibagian *Frontal labe* supaya kita bisa menggunakan bahasa. Perkembangan pada bagian ini memungkinkan kita menjadi kreatif, visioner dan fleksibel. Kecerdasan Spiritual ini digunakan pada saat:

a) Kita berhadapan dengan masalah eksitensi seperti pada saat kita merasa terpuruk, terjebak dalam kebiasaan, kekhwatiran, dan masalah masa lalu kita sebagai akibat penyakit dan keadilan
b) Kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksitensi dan membuat kita mampu menanganinya atau kita berdamai dengan masalah tersebut. Kecerdasan spiritual memberikan suatu saat tentang perjuangan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Ruang lingkup Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terbentuk karena pola sikap dan tindakan yang dihasilkan nilai islam yang mencangkup hubungan dengan Allah, sesama manusia dan diri sendiri, dan dengan alam. Maka dari itu, ruang lingkup kecerdasaan mencangkup sebagai berikut:[54]

a) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Sebagai hamba maka wajib bagi manusia beribadah kepada Allah. Bertaqwa kepada Allah, cinta yang merupakan kesadaran diri, perasaan jiwa cinta utama diberikan kepada Allah, ikhlas, dan selalu bersyukur

b) Hubungan manusia dengan sesamanya

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain karena manusia sebagai makhluk sosial. Manusia hidup dengan berinteraksi orang lain membiasakan bersikap jujur, amanah, sabar dan pemaaf dengan orang lain ini merupakan kecerdasaan spiritual yang tinggi

c) Hubungan manusia dengan alam

Sikap manusia yang menjalin hubungan yang baik dengan alam dengan mengelola, memanfaatkan fasilitas bumi dengan baik tidak mengabaikan atau merusak baik sumber daya alam, nabati, maupun energi.

[54] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis TQM* (Yogjakarta : AR-RUZZ MEDIA) Hal 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tingkat kecerdasan spiritual seseorang dapat diliat dari respon dan sikap setiap individu menurut hukum spiritual yang ditetapkan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:[55]

1) Pasif

   Kecerdasan spiritual rendah, tidak mau melakukan karena tidak mengenal Tuhan, sehingga tidak memahami hukum spiritual

2) Reaktif

   Kecerdasan spiritual rata-rata, melakukan sesuatu dengan terpaksa karena takut akan hukuman dan kemarahan Tuhan memahami hukum spiritual

3) Proaktif

   Kecerdasan spiritual tinggi, orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan ajaran agamanya sebagai seorang islam, menjalani kehidupan sesuai apa perintah Allah.

5) Langkah-langkah upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual

Berikut ini langkah-langkah upaya menanamkan Kecerdasan spiritual dari pemikiran Ary Ginanjar yaitu : [56]

a) Zero mind process

Suatu usaha untuk menjernihkan kembali pemikiran menuju God Spot (fitrah). Kembali kepada hati dan pikiran yang bersifat merdeka yang bebas dari belenggu.

---

[55]WahyudiSiswanto dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta : Amzah, 2010) hal 12
[56]Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey melalui Ihsan* (Jakarta : Penerbit Arga, 2008) Hal 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Mental building*

Membangun mental yaitu suatu usaha untuk menciptakan format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, serta sesuai dengan hati nurani yang merujuk pada Rukun Iman

c) *Missing statement character building dan self controlling*

Yaitu suatu usaha untuk menghasilkan ketangguhan pribadi dengan merujuk ke Rukun Islam

d) *Strategic collaboration*

Usaha untuk melakukan sinergi dengan orang lain atau lingkungan sosialnya untuk mewujudkan tanggung jawab individu. Karena menolong dan membantu orang lain merupakan suatu investasi jangka panjang dalam rangka menanamkan kepercayaan yang sangat dibutuhkan dalam suatu aliansi.

e) *Total action*

Suatu usaha untuk membangun ketangguhan sosial. Haji merupakan suatu lambang dari pemikiran yang fitrah dan kegiatan yang fitrah serta simbol keberhasilan dari impian manusia.

Menurut Ary Ginanjar dalam buku Tasmara aspek kecerdasan spiritual yaitu : *Siddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah* dan *Tabliq*.[57]

Berdasarkan keterangan diatas penulis skripsi mengambil indikator kecerdasan yaitu : kejujuran, Syukur, Sabar dan Istiqomah

a) Kejujuran

[57]Toto Osmoro, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendetal Intellenge : membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional dan berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) hal 1-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jujur adalah orang yang benar dalam kata, perbuatan dan keadaan batinya. Kejujuran merupakan bisikan dari qalbu yang memang sudah ada dalam diri manusia yang didorong dari hati menuju cahaya Ilahi. Perilaku yang jujur dalam mencapai spiritual seseorang harus jujur pada Allah, jujur pada diri sendiri dan jujur pada orang lain

b) Syukur

Memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukur dengan mengakui nikmat dalam bentuk batin, membicarakan secara lahir dan menjadikan sebagai sarana untuk taat kepada Allah Swt

c) Sabar

Suasana batin yang tabah, menerima dan menghadapi tantangan dengan hati yang tabah dan berkeyakinan bahwa Allah tidak memberikan beban diluar kemampuannya

d) Istiqomah

Menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya yang tidak mudah menyerah pada tantangan atau tekanan, memiliki ketenangan yang iman, aman dan mutmainah

Kecerdasaan spiritual sesorang sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup karena orang yang cerdas secara spiritual akan bekerja keras, ikhlas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Mereka hanya ingin mulia di hadapan Allah. Pentingnya kecerdasan spiritual selain kekuatan intelektual juga perlu kekuatan kecerdasan spiritual menurut I'anut Thoifah ada tiga bekal yaitu: Bekal iman, bekal ibadah dan bekal taqwa.[58]

C. Tinjauan Tentang Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Kecerdasaan spiritual merupakan setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan diberi makna sebagai ibadah melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah atau suci menuju manusia yang kamil dan berpegang prinsip "hanya karena Allah". Kecedasaan intelektual dan kecerdasaan emosional memang menentukan keberhasilan peserta didik dalam intelektual tetapi, kecerdasaan spiritual merupakan kecerdasaan tertinggi yang menentukan kesuksesaan dan juga kebahagiaan. Bahkan menurut Bapak Pendidikan Karakter di Amerika Thomas Lickona justru mengisyaratkan keterkaitan erat antara akhlak dan spiritualitas.[59]

Kecerdasaan spiritual perlu diasah, dipupuk, dan diajarkan. Maka dari itu peran sekolah sangatlah penting upaya menanamkan kecerdasaan spiritual peserta didik dengan adanya Program Bina Pribadi Islam

---

[58]I'antut Tholifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015) hal 16
[59] Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter dan Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2012) hal 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M Fuqon Hidayatulloh dalam proses atau tahapan pembentukan kepribadian islam seseorang sebagai berikut:[60]

1. Tahap penanaman adab

   Adab atau akhlaq dapat diliat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap dan bersosialisasi. Penanapam adab dilaksanakan dari umur 4-6 tahun. Disaat itulah untuk menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan *(tauhid)* dan menghormati orang tua

2. Tahap penanaman tanggung jawab

   Tanggung jawab merupakan sebuah kunci kesuksesan. penanaman tanggung jawab pada usia 7-8 Tahun merupakan perwujudan niat untuk melakukan tugas yang diemban bisa disebut juga *amanah*

3. Tahap penanaman kepedulian

   Tahap penanaman kepedulian dilakukan saat usia 9-10 tahun. Kepedulian merupakan empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk pertolongan sesuai kemampuannya dalam rangka menumbuhkan rasa kekeluargaan dijauhi sifat sombong dan individual

4. Tahap penanaman kemandirian

   Kemandirian merupakan pola pikir dan sikap yang lahir semangat dalam memandang diri sendiri. Perilaku yang tidak tergantung dengan orang lain dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Penanaman ini saat berusia 11-12 Tahun

[60] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis TQM*(Yogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2018) hal 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat

Penanaman akan pentingnya bermasyarakat saat peserta didik umur 13 tahun ke atas. Bermasyarakat kesediaan meluangkan waktunya untuk kepentingan orang lain seperti gotong royong, bercengkerama dan bergaul. Peserta didik juga diajarkan untuk selektif mencari teman agar tidak terjerumus pergaulan bebas.

Sedangkan menurut Akhmad Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Mengembangkan Kcerdasan Spiritual bagi Anak, Akhmad Muhaimin menyatakan upaya menanamkan kecerdasan spiritual mencangkup :[61]

a. Membimbing anak menemukan makna hidup

Sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih kebahagiaan dengan cara membiasakan diri berpikir positif, memberikan sesuatu yang terbaik di hadapan Allah, serta mengambil hikmah di setiap kejadian

b. Mengembangkan latihan penting

Upaya mengembangkan kecerdasan spiritual dengan senang berbuat baik, senang menolong, kesadaran beragama yang baik, serta memiliki jiwa humoris

c. Melibatkan anak dalam beribadah

Membiasakan sholat lima waktu, membiasakan berpuasa, membiasakan berperilaku baik terhadap orang tua

[61]Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kepercayaan Spiritual Bagi Anak* (Yogjakarta:-8 KATAHATI, 2017) hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menikmati pemandangan yang indah

Menikmati pemandangan alam yang indah bisa membangkitkan kekaguman jiwa terhadap Sang Pencipta yakni, Allah

e. Mengunjungi saudara yang berduka

Mengunjungi saudara yang sedang berduka dengan cara menjadi pendengar yang baik, memberikan hadiah dan selalu memberikan dukungan

f. Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Dapat saja dengan menceritakan kisah nabi, tokoh-tokoh yang terkenal akan kesalehannya agar kecerdasan spiritual dapat berkembang dengan baik

g. Membudayakan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur

Memberikan bimbingan untuk bisa menjadi manusia yang mempunyai sikap sabar dan syukur. Dari pemaparan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa perlu ada Program Bina Pribadi islam yang diterapkan di sekolah islam tidak hanya berfokus ke Sekolah islam Terpadu tetapi terintegrasi dalam visi dan misi sekolah islam lainnya, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Karena pada dasarnya output pendidikan yang di hasilkan atas proses itu sendiri yang nantinya akan dibutuhkan oleh masyarakat yang diliat norma-norma yang mengatur pola akhlak dan tindakan dimanapun berada.

Dengan adanya pengelolaan yang baik maka Program Bina Pribadi Islam akan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian islami. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan sekolah umum saja, tetapi juga mendapatkan pembinaan kepribadian islami. Peserta didik akan semakin terkenal dengan kepribadian islam yang baik dan lembaga pendidikan semakin terkenal dengan mutu nya sekaligus menjadi sebagai ajang promosi yang sangat berpengaruh dalam kualitas suatu lembaga.

Dalam membentuk kepribadian dalam pendidikan islam diperlukan beberapa langkah yang berperan dalam menanamkan kecerdasan spiritual diperlukan beberapa langkah sebagai berikut:[62]

1) Peran keluarga

   Keluarga merupakan peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian dalam pendidikan islam. Orang tua menjadi pentanggung jawab bagi masa depan anak-anaknya, maka setiap orang tua yang menjalankan dan mengenalkan pendidikan islam sebagai ideologi agar mereka mampu membentuk pola pikir dan pola sikap yang sesuai dengan akidah dan syari'at islam

2) Peran negara

   Negara harus mampu membangun pendidikan yang mampu membentuk kepribadian islami dengan cara menyusun kurikulum sekolah yang sama bagi seluruh Indonesia dengan berlandasakan

[62]Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal Reflektika, Vol 11, No 11, Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akidah islam dan tidak meninggalkan pengajaran sains, teknologi maupun seni

3) Peran masyarakat

Masyarakat juga ikut serta dalam membentuk kepribadian dalam pendidikan islam karena dalam masyarakat kita bisa mengikuti organisasi yang berhubungan lingkungan. Dalam masyarakat yang mayoritas berpendidikan islami maka terbentuklah kepribadian berakhlakul karimah.

4) Pembentukan kebiasaan

Pembentukan ini ditunjukkan pada aspek jasmani dari kepribadian yang memberikan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu seperti sholat, puasa dan lain-lain

5) Pembentukan pengertian

Pembentukan yang meliputi sikap dan minat untuk memberikan pengertian tentang aktivitas, agar seseorang terdorong ke perbuatan positif

6) Pembentukan kerohanian yang Luhur

Pembentukan ini untuk terbentuknya sikap takwa, jujur, toleransi, ikhlas dan menepati janji

Kecerdasan spiritual dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun ekternal. Faktor ekternal dengan adanya usaha sekolah islam lingkungan tempat belajar di seluruh indonesia untuk meningkatkan ketaqwaan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT melalui program Bina Pribadi Islam. Sedangkan faktor internal ,yaitu :[63]

1) Iman dan keyakinan

   Kekuatan iman merupakan faktor utama yang mempengaruhi sesorang. Iman adalah sumber ketenangan batin, sumber keyakinan, dan keselamatan kehidupan dari berbagai penyimpangan yang bertentangan dengan hukum agama

2) Ketenangan

   Salah satu faktor internal adalah ketenangan dan keheningan . pencapaian ketenangan batin sampai tahap khusyu' dalam shalat dan keyakinan manusia terhadap Allah

3) Pembersihan diri

   Pembersihan diri khususnya membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan keraguan akan kekuasaan Allah serta hati yang lapang dada menerima nasihat

4) Beramal dan mengucap syukur

   Faktor lain yang berpengaruh yaitu adanya rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan agar terciptanya ketentraman batin dan jiwa

5) Penyerahan diri secara total kepada Allah

   Faktor yang terakhir yaitu kemampuan berserah diri kepada Allah merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Sesorang

[63]Ariwibowo Suprajitno, Irianti Erningpraja, *Menyentuh hati Menyapa Tuhan*, (Jakarta :Elex Media Komputindo, 2010) hal Xxiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selalu sabar, lapang dada, optimis dan mampu melihat nikmah setiap kejadian yang menimpanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Metode penelitian ini didalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif . penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak : peneliti dan subjek penelitian.[64]

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

[64]Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017)hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan yang berupa data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. [65] oleh sebab itu peneliti menganalisis data tersebut dengan ditelaah satu demi satu. pertanyaan dengan kata tanya *mengapa, bagaimana, dan apa* akan dimanfaatkan oleh peneliti demikian keadaaanya

Berdasarkan pemaparan diatas, alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis, menggambarkan dan memaparkan data yang telah diperoleh dari SMP IT Al-Uswah Surabaya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama, perencana, pelaksanaan sekaligus pengumpulan data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitiannya. Namun, instrumen penelitian disini yang dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.[66] Peneliti juga mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.

[65]Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* hal 11.
[66]Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* hal 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan sedangkan lokasi penelitian ini di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya yang terletak di Jl. Ngagel Tama Utara IV no. 1-8, pucang sewu, kecamatan Gubeng kota Surabaya. SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya merupakan sekolah islam terbaik di Surabaya. Sekolah ini sudah berprestasi dalam akademik maupun non akademik

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek sebagai elemen yang menjadi fokus peneliti adalah sebagai elemen yang ada di SMP IT Al-Uswah Surabaya yang sekaligus menjadi informan dalam pengumpulan data. Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap wawancara peneliti melakukan percakapan dengan informan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk pengumpulan data yang relevan dengan judul "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya"

Informan penelitian ini berjumlah 6 partisipan yang terdiri atas kepala sekolah, Waka Kurikulum, pengelola Program Bina Pribadi Islam, guru agama, ketua kelompok dan wali kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Sumber data / informan
1.	Kepala sekolah
2.	Waka kurikulum
3.	Pengelola Program Bina Pribadi Islam
4.	Guru agama
5.	Wali kelas
6.	Siswa

E. Informan Penelitian

Ada beberapa narasumber penelitian sebagai berikut: kepala sekolah, waka kurikulum, pengelola program Bina Pribadi Islam, guru agama, wali kelas dan siswa.

Tabel 3. 2 Daftar Informan

No	Informan	Bentuk data	Tujuan
1.	Kepala sekolah	1. Data profil sekolah (wawancara dan dokumen) 2. Data pengelolaan Program Bina Pribadi Islam (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi sekolah 2. Untuk mengetahui pengelolaan Program Bina Pribadi Islam
2.	Waka kurikulum	1. Data struktur Program Bina Pribadi Islam 2. Data kegiatan Program Bina Pribadi Islam	1. Untuk mengetahui struktur Program Bina Pribadi Islam 2. Untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kegiatan Program Bina Pribadi Islam
3.	Pengelola Program Bina Pribadi Islam	1. Pengertian dan pengelolaan Bina Pribadi Islam (wawancara dan dokumen) 2. Manfaat dan tujuan pengelolaan Bina Pribadi Islam (wawancara dan dokumen) 3. Faktor-faktor pengelolaan program Bina Pribadi Islam (wawancara dan dokumen) 4. Penerapan Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui pengertian dan pengelolaan Bina Pribadi Islam 2. Untuk mengetahui manfaat dan tujuan pengelolaan program Bina Pribadi Islam 3. Untuk mengetahui Faktor-faktor pengelolaan program Bina Pribadi Islam 4. Untuk mengetahui Penerapan Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik
4.	Guru agama	1. Data mengenai program Bina Pribadi Islam (wawancara dan dokumen) 2. Data mengenai peran guru agama dalam program Bina Pribadi Islam menanamkan kecerdasaan spiritual peserta didik (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui data program Bina Pribadi Islam 2. Untuk mengetahui peran guru agama dalam program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasaan spiritual peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			didik
5.	Wali Kelas	1. Data mengenai program Bina Pribadi Islam (wawancara dan dokumen) 2. Data mengenai peran wali kelas dalam program Bina Pribadi Islam menanamkan kecerdasaan spiritual peserta didik (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui data program Bina Pribadi Islam 2. Untuk mengetahui peran wali kelas program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik
6.	Siswa	1. Data mengenai pembentukan kecerdasaan spiritual peserta (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui pembentukan kecerdasaan spiritual peserta didik

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan memiliki kreadibilitas yang tinggi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar- benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data ada 3 tahapan yaitu: metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi, yang akan diuraikan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode observasi

Istilah observasi bermula dari bahasa Latin " *melihat*" dan "*memerhatikan".* Observasi diarahkan pada kegiatan mencatat suatu fenomena yang muncul secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, pencatatan secara sitematis.[67] Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas observasi merupakan peneliti melakukan observasi dengan pengamatan, memerhatikan dan melihat langsung kegiatan di lokasi tersebut secara akurat dan pencatat fenomena.

Peneliti melakukan observasi terkait pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya. Hasil pendataan dilapangan digunakan sebagai pendeskripsian data yang ada di lapangan. Dalam melakukan observasi peneliti berperan sebagai partisipasi agar memperoleh hasil yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan pengalaman beserta mengetahui situasi dan kondisi yang ada. Adapun data yang diambil dalam metode observasi sebagai berikut:

[67]Imam Gunawan, *Metode penelitian kualititatif teori & praktik* (Jakarta:Bumi Aksara)hal 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 3

Indiktor Kebutuhan Data Observasi

No	kebutuhan data
1.	Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam
2.	Upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik

2. Metode wawancara

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara yaitu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan atas pertanyaan tersebut. Tujuan adanya wawancara agar mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan dari narasumber yang tepat.

Seperti yang ditegaskan oleh Sugiyono[68] wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau tanpa menggunakan pedoman

[68]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial cukup lama.[69] Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur (terbuka) dengan tujuan agar responden dapat menjawab pertanyaan secara bebas. Dengan kebebasan tersebut peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan terperinci. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan informan dan secara tidak langsung peneliti wawancara menggunakan media seperti Handphone.

Oleh karena itu fokus penelitian ini lebih ditekankan untuk menggali data Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik berikut ini indikator kebutuhan data yaitu:

Tabel 3. 4 Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No	Informan	Data
1.	Kepala sekolah	1. Profil sekolah 2. Pengelolaan program Bina Pribadi Islam 3. Pandangan upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik
2.	Waka kurikulum	1. Struktur program 2. Kegiatan program Bina Pribadi Islam 3. Pandangan upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik
3.	Pengelola program Bina Pribadi Islam	1. Pengeloaan program Bina Pribadi Islam 2. Pandangan upaya

[69]Pupu Saeful Rahmat, *PENELITIAN KUALITATIF*, EQUILIBRIUM, Vol 5, No 9 Juni 2009 : 1-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik
4.	Guru agama	1. Pengeloaan program Bina Pribadi Islam 2. Pandangan upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik
5.	Wali kelas	1. Pengeloaan program Bina Pribadi Islam 2. Pandangan upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik
6.	Siswa	1. Pandangan upaya menanamkan kecerdasaan spritual

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode sebagai penambah informasi. Dokumen menurut Guba dan Lincoln didalam buku Metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record sebagai bahan pendukung.[70] Dalam penelitian ini dokumen terkait profil sekolah, absensi program islamic caracter grup, struktur program maupun data-data yang lainnya. Selain itu peneliti memerlukan dokumen resmi seperti peraturan, disiplin, raport, buletin, majalah sekolah yang dapat menyajikan informasi.

[70]Lexy moleong, *metode penelitian kualitatif* revisi hal 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peneliti juga membutuhkan foto sebagai dokumentasi. Menurut Bogdan dan Biken,[71] dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian adalah foto yang dihasilkan oleh orang lain, dan foto yang dihasilkan oleh peneliti. Pemanfaatan foto untuk melengkapi data penelitian sangat jelas manfaatnya.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengolah data. Jadi, setelah data-data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Peneliti sebelum masuk ke lapangan peneliti sudah mengumpulkan data terkaitmasalah yang ada pada sasaran penelitian kemudian proses analisis data dimulai dari akan masuk lapangan, sedang dilaksanakan atau sedang dilapangan, dan selesainya mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model kualitatif sebagai berikut:[72]

Miles & Hubermen menyajikan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif

1. Reduksi data *(data reduction)*

   Reduksi data menurut Sugiono adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

[71]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,(*Surakarta : Cakra Books, 2014) hal 110.
[72] Imam Gunawan, *Metode penelitian kualititatif teori & praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Paparan data *(data display)*

Data yang sudah direduksi langkah selanjutnya pemaparan data. Pemaparan data merupakan sekumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drowing/verifyig)*

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang-ulang dan terus menerus reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran kerhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis setelah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem kategori pengkodean

Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek pengkodean	Kode
1.	Kasus latar penelitian	
	a. Sekolah	S
2.	Teknik pengumpulan data	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber data	
	a. Kepala sekolah	KS
	b. Waka kurikulum	WKL
	c. Pengelola program Bina Pribadi Islam	PPBPI
	d. Guru agama	GA
	e. Siswa	SW
	f. Wali kelas	WK
4.	Fokus penelitian	
	a. Pengeloaan program islamic caracter group	Peng
	b. Menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik	Mks
	c. Pengeloaan program islamic caracter group upaya menanamkan kecerdasaan spritual peserta didik	Penkes
5.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan -Tahun	(S.W.KS.Peng/11-06-2020)

Pengkodean data tersebut untuk menganalisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompok data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian bagian pada akhir transkrip wawancara yang dicantumkan yaitu : (1) kode kasus latar penelitian, (2) teknik pengumpulan data (3) sumber data yang dijadikan informan penenelitian (4) topik atau tema fokus penelitian (5) tanggal, bulan dan tahun diadakan penelitian. Berikut ini contoh penerapan kode dan cara membacanya. Contoh kode : (S.W.KS.Peng/11-06-2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

S **:** Menunujukkan kode kasus latar belakang sekolah

W **:**Menunjukkan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam

KS **:** Menunjukkan identitas informan penelitian yaitu kepala sekolah

Peng **:** Menunjukkan fokus penelitian yaitu pengeloaan program

(S.W.KS.Peng/11-06-2020) **:** menunjukkan tanggal, bulan, tahun dilakukan penelitian.

2. Penyortiran data

Setelah kode-kode dibuat lengkap dengan pembahasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera didalamnya diberi kode yang sesuai. Maksud satuan data disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat paragraf atau alenia. Kode-kode tersebut dituliskan dibagian pada bagian tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan di fotocopy hasil foto copyannya di potong-potong berdasarkan satuan data. Sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Selanjutnya potongan –potongan catatan lapangan tersebut dipilah atau dikelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacaknya pada catatan yang asli, maka pada bagian bawah diberi notasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perumusan kesimpulan-kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk memberikan makna dari data yang dikumpulkan. Kemudian kesimpulan ini di verifikasi selama penelitian berlangsung. Jadi, setelah data semuanya terkumpul berupa transkip wawancara, dokumen, dan observasi peneliti memilih dan menelaah data tersebut sehingga diketahui yang mana yang harus dipaparkan dan yang mana yang tidak perlu dipaparkan sehingga dapat menarik kesimpulan. Bagan konteks tersebut dalam diliat di BAB IV paparan dan temuan penelitian.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilaksanakan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data yang dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah untuk mengecek data yang melalui beberapa sumber. Patton mengemukan ada 5 langkah dalam triangulasi sumber yaitu: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oramg didepan umum dengan apa yang diutarakan secara pribadi, dan membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, kemudian membandingkan isi suatu dokumen yang berkaitan.[73]

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Pengelolaan program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP-IT Al-Uswah Surabaya dengan wawancara dengan beberapa informan.

2. Referensi

Dalam penelitian ini peneliti juga menguji keabsahan data dengan kecukupan referensi. Peneliti memperbanyak referensi yang diperoleh dari selama penelitian, maupun referensi dari orang lain, foto, gambar, rekaman wawancara, maupun catatan harian lapangan dan video lapangan. Hal itu dilakukan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan – rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan

[73]Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002). hal 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Deskripsi tempat penelitian adalah gambaran singkat mengenai lokasi penelitian, sejarah lembaga, visi misi, struktur keorganisasian, serta dinamika penerimaan peserta didik baru pada SMP-IT Al Uswah Surabaya dari tahun ke tahun.

1. Lokasi Penelitian

SMP IT Al-Uswah Surabaya berada di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Islamiyah yang berkedudukan di Surabaya. Yayasan Ukhuwah Islamiyah yang merupakan salah satu sekolah di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Keberadaan SMP IT Al-Uswah yang terletak di pusat kota Surabaya dapat menggambarkan bagaimana kiprah dan peran sekolah tersebut di tengah kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang dapat membentengi anak mereka terhadap pengaruh buruk arus globalisasi.Berikut ini paparan lengkap dari profil SMP IT Al-Uswah Surabaya jalan Ngagel Tama Utara no 1-8 Surabaya :

NISS : 204056007487

NPSN : 60725638

Nama : SMP IT Al-Uswah

Tanggal Pendirian : 20 Juni 2009

Status Sekolah : Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akreditasi : A

Sertifikasi : -

Nama Kepala : Dimas Iqbal S.pd

Yayasan : Ukhuwah Islamiyah

Alamat yayasan : Jalan Tehnik sipil blok X/14 no 1-8 Perum ITS

Nama Pimpinan : Prof.DR. Mukhtasor, M.Eng.

Alamat : Ngagel Tama Utara IV No.1-8 Surabaya

Kecamatan : Gubeng

Kota : Surabaya

Kode Pos : 60283

Nomor Telepon : 0315018072

Email : smpitaluswah@ymail.com

Web Site : www.smpit.aluswahsby.ach.id

2. Sejarah Lembaga

SMP IT Al-Uswah berada di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Islamiyah yang berkedudukan di Kota Surabaya. Yayasan Ukhuwah Islamiyah berdiri pada 18 Januari 1990 berdasarkan Akta Notaris A. Kohar, SH No.108 / 1990, yang dalam perkembangannya diperbarui dengan Akta Notaris Wachid Hasyim, SH No.1/2006. Dasar pendirian terakhir ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : C-1561.HT.01.02.TH.2006.Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan, sosial, dakwah dan ekonomi. Adapun lembaga pendidikan yang berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah naungan yayasan ini meliputi SDIT Al-Uswah, SMPIT Al-Uswah, SMAIT Al-Uswah dan Peserta Mahasiswa Ukhuwah Islamiyah. SMP IT Al-Uswah yang memiliki akreditasi A ini berlokasi di Jalan Ngagel Tasma Utara IV No.1-8 Surabaya, berada di komplek perumahan yang tidak jauh dari pusat Kota Surabaya. Gedung SMP IT Al-Uswah berdiri pada tanggal 20 Juni 2009 dengan pemikiran adanya keinginan dari masyarakat, khususnya orang tua siswa SDIT Al-Uswah awalnya yang berdiri SD-IT setelah menempuh SD selama 6 tahun Yayasan mendirikan SMP-IT agar alumni SD-IT berlanjut ke jenjang selanjutnya. Setelah itu yayasan mendirikan SMA-IT ditempat yang berbeda tetapi dibawah naungan satu yayasan

Saat ini SMP IT-Al Uswah Surabaya dipimpin oleh Dimas iqbal S.Pd yang membawai 35 pegawai terdiri atas 27 guru, 3 pegawai, 2 *cleaning servis* dan 3 petugas keamanan. Standar pendidik yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar di SMP IT-Al Uswah Surabaya minimal pendidikan Strata `1 (S1) baik berasal dari S1 bidang pendidikan maupun non kependidikan. Selain itu guru harus memiliki kualitas akhlak dan ibadah yang bagus

3. Visi dan Misi

a. Visi SMP IT Al-Uswah Surabaya yaitu :

"Terwujudnya lembaga pendidikan yang membentuk generasi berkepribadian islami dan berprestasi "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Peserta didik memiliki pemahaman aqidah dan ibadah yang benar.
2) Peserta didik memiliki karakter islami yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar
3) Peserta didik memiliki kecerdasan holistic dengan menyemimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
4) Peserta didik memiliki prestasi baik akademik dan non akademik

4. Perkembangan Program Bina Pribadi Islam

Mengingat pentingnya pendidikan agama islam bagi generasi muda, banyak bermunculan inovasi-inovasi di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Kecenderungan orang tua saat ini lebih memilih sekolah yang bermuatan keislaman lebih banyak daripada muatan umum. Salah satu nya hadir nya SMP IT Al-Uswah Surabaya yang merupakan salah satu sekolah di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). SMP IT Al-Uswah yang terletak di pusat Kota ini memiliki program khusus yang menjadi ciri khas sekolah yaitu program tahfidzul Al-Quran yang dilakukan secara intensif sehingga siswa yang lulus minimal menambah hafalan tiga juz. Selanjutnya program pembinaan keislamaan melalui kelompok kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri atas 10-11 siswa, di dampingi oleh mentor atau kakak pembina disebut Program Bina Pribadi Islam.

SMP IT Al-Uswah Surabaya merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum ciri khas yayasan. Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Uswah Surabaya terdapat rumpun PAI yang diberikan terpisah yaitu pembelajaran Al-Quran yang dilakukan 2 JP per hari selama empat hari dibuat secara dikelompokkan sesuai kemampuan siswa selain muraja'ah dan menambah hafalan bagi anak, pembelajaran baca tulis Al-Quran merupakan muatan-muatan PAI. Selanjutnya mata pelajaran yang masih berkaitan dengan PAI adalah Program Bina Pribadi Islam. Teknik pembelajaran Program Bina Pribadi Islam dilakukan sistem *halaqah.* Guru yang selain mengajar mata pelajaran lain mereka juga diberikan tanggung jawab untuk memberikan materi Program Bina Pribadi Islam. Buku pegangan untuk Program Bina Pribadi adalah Buku "Ar-Rasyad Penuntun Pembinaan Anak" lebih jelasnya dibawah ini:[74]

a. Materi kelas VII membahas mengenai Al-Qur'an seperti surat At-Tin, surat Al-Insyirah, Surat Adh-Dhuha, ilmu tajwid, hukum membaca isti'adzah dan basmalah, hukum bacaan nun mati/tanwin dan hukum bacaan mim mati/tanwin kemudian materi akidah membahas

[74]TIM LKPA, *Ar-Rasyad penuntun pembinaan anak* (Jakarta : Robbani,2014) hal vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syahadatain, makna lillah, makna laa ilaha illah. Hadits membahas tolonglah saudaramu, mengajak orang lain kepada kebaikan, sebagian dosa-dosa besar. Sirah membahas tentang Anas Bin Malik, Said Bin Amir, Thufail Bin Amru ad-dausi, Salman Al-Farisi, Abdullah Bin Mas'ud dan Abu Ayyub Al Anshari. Fiqih membahas tentang mengusap, shlatnya orang sakit, shalat bagi musafir, puasa ramadhan

Akhlak membahas mengenai meneladani akhlak Nabi, menepati janji, cinta keluarga, syukur kepada Allah, adab di dalam masjid, adab membaca Al-Qur'an kemudian materi terakhir mengenai Keterampilan seperti bermain bulu tangkis, pertolongan orang tenggelam dan membuat buletin dengan MS Word

b. Materi kelas VIII Al-Qur'an berisi tentang Surat Al-Lail, Surat Asy-Syam, Surat Al-Balad, Ghunnah, Qalqalah, hukum membaca Ra, membaca mad. Selanjutnya pembelajaran tentang Akidah yang berisi jalan mengenal Allah, Rasul dan kewajiban terhadap Rasul. Hadits tentang memohon kepada Allah, jalan menuju surga,amar ma'ruf nahi munkar. Sirah ini membahas Asma binti Abu bakar, Aisyah binti Thalhah, Umar bin Abdul Aziz dan Hasan Al-Bashri. Fiqih ini membahas perihal bagaimana mandi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat qadha, sutrah,i'tikaf dan zakat. Akhlak menjabarkan tentang ghibah, tidak memotong pembicaraan, jangan mrnghina, adab di majelis ilmu dan komunikasi ala Rasullullah. Pembelajaran terakhir mengenai Keterampilan yang membahas tentang olahraga voli, keterampilan komputer dan yoghurt si asam kaya nutrisi

c. Materi kelas IX membahas Al-Qur'an yang berisi tentang Surat Al-Fajr, Surat Al-Ghaasyiyah, Surat Al-a'la, hukum bacaan Alif lam, makhorijul huruf, bacaan imamah, isyam, nagl, tasbih dan tanda-tanda waqaf. Kemudian pembelajaran Akidah menjelaskan tentang ghazwul fikri, tawazun, bersaudara dalam islam atau ukhuwah islamiyah. Hadits ini membahas tentang karakteristik muslim, pahala kebaikan tergantung niatnya, pintu-pintu kebaikan. Sirah ini menjelaskan tentang pangeran Diponegoro, tuanku Imam bonjol, KH. Ahmad dahlan, KH Hasyim Ashari, Muhammad Natsir, Rahmah El-Yunusiyah, Buya hamka dan KH. Abdullah Syafii. Fiqih berisi tentang menstruasi, macam-macam sujud, haji. Akhlak tentang menghormati orang yang lebih tua menyayangi yang muda, menjaga fasilitas pribadi, adab murid kepada guru, adab jual beli dan adab menjaga rahasia kemudian materi yang terakhir mengenai Keterampilan yang menjelaskan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khitabah, permainan bola basket, pertolongan pertama kecelakan patah tulang.

Teknik pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dilakukan secara berkelompok melainkan halaqah. Setiap halaqah diberikan buku evaluasi BPI yang memuat jumlah kehadiran siswa, acara inti halaqah dimulai dari pembukaan, tilawah, kultum, evaluasi amal harian, kolom ringkasan kultum dan ringkasan materi. Secara lebih lanjut mengenai Program Bina Pribadi Islam akan dijabarkan di sub bab selanjutnya

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan program Bina Pribadi islam

Karakter merupakan suatu hal yang amat mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dikarenakan lunturnya karakter suatu bangsa dapat menghilangnya generasi penerus bangsa yang gemilang. Maka dari itu perlunya kesadaran pihak sekolah untuk mengadakan suatu program pembinaan karakter yang islami. Program Bina Pribadi Islam adalah pembinaan siswa secara berkelompok dibina oleh pembina. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Program Bina Pribadi Islam adalah sarana pembinaan islami yang didalamnya dilakukan pembelakalan islam. Orientasi Program Bina Pribadi Islam pada pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta.[75]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara tentang yang melatar belakangi adanya Program Bina Pribadi

[75]Muhammad Mawardi, Manajemen Mentoring.(Karawang,Ilham Publishing,2012) hal.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang terangkan oleh kepala sekolah di SMP-IT Al-Uswah Surabaya menyatakan bahwa :

Yang utama adalah ciri khas yang membedakan SMP yang laen dengan SMP-IT Al-Uswah Surabaya jadi, kita memadukan nilai-nilai islam dalam mata pembelajaran seperti pelajaran IPA kita kaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran tidak hanya pelajaran umum saja latar belakangnya agar kita bisa mencetak siswa-siswa yang tidak hanya unggul dalam akademis tapi juga siap yang memperjuangkan islam. islamnya sadar tidak hanya ikut-ikutan maka dari itu diadakannya wadah pembinaan karakter islami berupa Program BPI.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[76]

Sedangkan pendapat menurut Waka kurikulum SMP IT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Pembentukan karakter itu harus berkesinambungan kalau lingkupnya besar kita akan kesulitan maka, kita buat kelompok yang berjumlah 8-9 peserta didik berjenjang kelas 7,8,9 dengan hari yang berbeda kelompok ini dinamakan program islamic caracter group atau disebut juga bina pribadi islam. Harapan kita membentuk kelompok ini agar peserta didik mempunyai guru yang khusus yaitu bisa saling memberi, memotivasi, sehingga karakter islaminya nampak dan bisa terkontrol dan harapan kita nilai-nilai islam dengan mudah menginventasikan dan mudah dikontrol oleh gurunya.
(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[77]

Senada dengan pendapat sebelumnya, pengelola BPI SMPIT Al-Uswah Surabaya, menerangkan bahwa:

Ada yang menyebut islamic court kita membagi siswa-siswa kita dalam kelompok-kelompokyang nantinya setiap satu kelompok diberikan pendamping fasilitator yang nanti akan melaksanakan kajian keislaman disetiap pekan dan setiap pertemuan tema nya berbeda tergantung jenjangnya. (S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[78]

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu guru yaitu guru agama, yang menjelaskan bahwa :

Yang melatarbelakangi kita ingin lulusan kita itu berakhlak mulia, berkepribadian islami, jadi satu paket dari bina pribadi islam maka bagaimana supaya anak-anak ya yang berkepribadian islami yang seperti apa itu ? yang mereka menyadari bahwa mereka itu seorang

[76]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021.
[77] Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021.
[78]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim apa yang harus dilakukan bagi seorang muslim? Tentunya yang paling utama adalah akhlaknya harus dijaga ini kalau hubungan sosial, sedsngkan hubungan dengan Allah dibuktikan dengan taat pada waktu ibadah. Kemudian ibadah sunnahnya itu ditambah, jadi kalau standarnya ibadah wajib yang biasanya itu mbak nah kalau kita lebih dari itu, jadi kita menerapkan supaya anak-anak ini terbiasa melaksanakan sholat sunnah dan menyadari bahwa sholat sunnah ini penting. Maka dari itu, salah satu kita dapat mengajarkan lewat program bina pribadi islam dan juga diterapkan kebiasaan-kebiasaan sholat qabliyah ba'diyah kita tegaskan juga sholat ashar berjamaah, setelah itu kita kontrol bagaimana sholat dhuhanya bahkan kalau pagi sebelum masuk itu mbak kita tegaskan untuk pergi ke musholla terlebih dahulu. Ini merupakan pembiasaan.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[79]

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas, menjelaskan yang melatarbelakangi program BPI, bahwa :

Ini targetnya memang pendampingan yang lebih intensif mengenai karakter siswa karena memang sekolah kita brand utamanya pendampingan karakter di BPI ini menjadi salah satu program unggulan kita berkarakter siswa. Tujuannya jadi kita pengawalan baik ibadahnya evaluasi sholatnya dan juga karena kelompok BPI itu kecil mbak jadi evaluasi-evaluasi itu lebih intens ibadahnya pun akhlaknya anak-anak kita unggulannya disitu.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[80]

Lebih singkatnya, pendapat menurut siswa terkait yang melatarbelakangi program BPI, menyebutkan bahwa :

Suatu program Bina Pribadi Islam yang khusus untuk pembinaan karakter islami ada cerita-cerita nya, ke rumah teman, diskusi dan itu kultumnya seru sih .(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[81]

Setelah itu, mengetahui terkait proses pembinaan program Bina Pribadi Islam di SMP IT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa :

Proses pembinaan ini bisa disebut juga dengan Program bina pribadi islam yang pembinaanya melalui kelompok kecil yang terdiri dari 6-12 oramg sesuai dengan kemampuan siswa yaaa itu mbak proses pembinaan nya yaah kegiatan yang ada di dalam program BPI tersebut termasuk pembinaan karakter islami kepada siswa oleh mentor atau kakak

[79]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[80]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[81]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembina. (S.W. KS. Peng /18-01-2021)[82]

Sedangkan menurut pendapat dari waka kurikulum SMP IT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

Dilaksanakan program ini sama seperti yang melatar belakangi program ini karena kita anggap perlu diadakan kelompok ini supaya mereka muncul karakter islaminya bisa kita liat. Karakter islam kan banyak sekali adanya kelompok ini anak-anak dapat terpantau secara khusus, spesial dan langsung oleh mentornya agar karakternya betul-betul terjaga akhlak islaminya. (S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[83]

Sedangkan menurut pendapat dari pengelola BPI di SMP IT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Proses pembinaan Program Bina Pribadi Islam dimulai saat penerimaan murid baru kemudian di kelompokkan sesuai kemampuan peserta didiknya kemudian jika sudah tau kelompoknya dilanjutkan ke acara dimulai pembukaan acara inti diakhiri dengan salam dan wejangan dari kakak pembina.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[84]

Sedangkan menurut pendapat dari guru agama, menjelaskan bahwa :

Program Bina Pribadi Islam merupakan pembinaan akhlak dan pembinaan ibadah yang merupakan program khusus dari JSIT untuk membentuk pribadi dan karakter yang islami. Setiap sekolah yang tergabung dalam JSIT Program Bina Pribadi Islam wajib.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[85]

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat dari wali kelas, yang menerangkan bahwa :

Oh, pembinaan disini fokus ketiga pembinaan yang pertama pembinaan akhlak yang merupakan suatu usaha, tindakan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia kemudian adanya pembinaan kepemimpinan salah satu pelatihan agar terbiasa memimpin dan terpimpin adanya program ini meskipun lingkup kecil menjadi kebiasaan kemudian ada pembinaan ibadah yang merupakan suatu kewajiban seorang hamba sengaja dilakukan untuk ketaatan kepada Allah. (S. W. WK. Peng/20-01-2021)[86]

---

[82]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[83]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[84]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[85]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[86]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu siswa SMP IT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa :

Dengan adanya program Bina Pribadi Islam ini bisa bantu mempelajaran PAI di kelas, program ini yang mengajarkan sopan santun kepada orang tua dan guru dan membantu teman.(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[87]

Selanjutnya setelah mengetahui proses pembinaan program BPI di SMP IT Al-Uswah Surabaya, setelah itu membahas tentang bagaimana SDM dari program BPI di SMP IT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan tentang :

Jadi Proses pembinaan nya ada SDM yang terdiri kakak pembina, pengurus BPI, Wali kelas serta seorang pendamping ketika di ma'had atau tempat istirahat mbak.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[88]

Sedangkan menurut pendapat dari waka kurikulum SMP IT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa :

Kalo untuk SDM Program Bina Pribadi Islam ada kakak pembina, ada wali kelas, guru juga.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[89]

Sedangkan menurut pendapat dari pengelola BPI SMP IT Al-Uswah Surabaya, menerangkan bahwa:

SDM nya itu mbak yah ada wali kelas, pembina, ada guru, ada kepala sekolah yang mengawasi.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[90]

Sedangkan menurut pendapat dari guru agama, yang menjelaskan bahwa :

Proses pembinaan ini berawal dari adanya kegiatan ini mbak yaaa itu kegiatan Program Bina Pribadi islam yang di dalamnya mengenai pendidikan karakter ada mentor, guru, dan musyrif atau musyrifah.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[91]

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu wali kelas SMP IT Al-

[87]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[88]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[89]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[90]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[91]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa :

SDM disini mbak yang terlibat dalam program Bina Pribadi Islam ini yang pertama adanya pembina program ini, SDM wali kelas yang selalu mengawasi peserta didiknya, SDM kepala sekolah dan pihak yayasan yang menyediakan sarana prasarana.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[92]

Sedangkan menurut dari salah satu siswa SMP IT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

Ada kakak pembinanya ada ustad jika siswanya laki-laki ada ustadzah jika siswanya perempuan tempatnya memang terpisah kadang dipandu wali kelas, guru agama.(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[93]

Selanjutnya membahas tentang alur pembinaan program bina pribadi islam di SMPIT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMPIT Al-Uswah Surabaya yang menjabarkan bahwa :

Selain mempelajari pelajaran PAI yang dikelas kita juga mengadakan kelompok-kelompok yang dibina guru-guru kita yang dilaksanakan siang hari dengan sistem berjenjang. Selasa untuk kelas 7, rabu kelas 8 dan kamis untuk kelas 9 dilaksankan setelah sholat dzuhur berjamaah mulai jam 1- sampai sore. sekarang lagi pademi untuk saat ini diadakan kegiatan tersebut melalui zoom penerapannya ada satu guru membina 8-9 siswa dalam satu kelompok supaya intens sifatnya khusus karena kalau di kelas terlalu besar.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[94]

Sedangkan menurut pendapat dari waka kurikulum SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa :

Program bina pribadi islam di sekolah sini sangat banyak tapi jika hanya kelompok ini kegiatannya dimulai dari membaca Al-Quran, mempelajari tajwid, dilanjutkan kegiatan taujih islam dengan setiap anak akan digilir menyampaikan taujih atau kultum selanjutnya ada pembelajaran inti yaitu dirancang secara bersana dilanjutkan dengan kajian islam mentor akan memberikan materi islami dilanjutkan dengan home visit / silaturahim kemarin itu luar biasa sekali jadi kita bisa tau seperti apa keadaan keluarganya, rumahnya, bagaimana ketika perjalanan bersama-sama bagaimana akhlaknya ketika bertamu. mentor akan melihat secara langsung dan diakhiri dengan doa selanjutnya diadakan kegiatan infaq harapan kita membentuk keluarga kecil saling taawun saling membantu yang kekurangan secara finansial dengan

[92]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[93]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[94]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya program ini sebagai ukhuwah atau contoh akhlak yang baik ketika hidup bersama sebelum diterapkannya di masyarakat.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[95]

Sedangkan menurut pendapat dari pengelola BPI SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Alur pembinaan Program Bina Pribadi Islam pembinaan akhlak dan pembinaan ibadah.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[96]

Sedangkan menurut pendapat dari guru agama, menjelaskan bahwa :

Pertama itu kita buka ya, pembukaan itu dibentuk kelompok terlebih dahulu yang terdiri dari 8 atau 12 siswa setelah itu biasanya kita bentuk penanggung jawab setiap siswa yang akan bertugas sesuai materi. Kita sebagai pembina menyiapkan penangggung jawabnya pada hari ini, selanjutnya ketika sudah ditugaskan harus berjalan sesuai dengan jadwalnya. Dan kita tetap mendampingi dalam setiap pelaksanaan program tersebut mbak, karena jika tidak didampingi biasanya anak-anak itu menjadi privat kata atau lebih sedikit bicara atau bisa dikatakan tidak aktif. Jadi prosedur program diawali dengan salam, sholawat, pembukaan, acara inti dan setelah itu dilanjutkan tilawah dari perwakilan anak-anak, kemudian dilanjutkan materi dari pembina atau sharing-sharing, cerita-cerita- cerita intinya semua yang mengayu pada buku ar-rayyan. Dan ketika anak-anak bosan materi boleh menonton film atau belajar diluar sekolah, intinya mereka harus senang dulu mbak.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[97]

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Alurnya pembinaan ini bermula dengan adanya ciri khasnya JSIT adanya program Bina Pribadi Islam yang merupakan pembinaan ibadah, pembinaan akhlak diwadahkan dalam satu kelompok yang berisi 8-12 anak mbak yang dimulai dengan pembukaan dilanjutkan dengan acara inti setelah itu sharing-sharing dan pembina memberikan nasihat setelah itu mbak penutup.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[98]

Sedangkan menurut pendapat dari perwakilan siswa SMPIT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

[95]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[96]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[97]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[98]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama-tama masuk zoom dulu habis itu Program Bina Pribadi Islam akan dibuka oleh PJ (penanngung jawab) MC dan taujih, setelah itu tilawah yang di pimpin oleh PJ MC kemudian dilanjutkan dengamn kultum oleh PJ MC dan taujih setelah itu penyampaian materi oleh Pembina BPI setelah sudah disampaikan materinya dilanjutkan dengan kata-kata "apakah ada yang ditanyakan?tapi kalau sudah tidak ada bisa santay-santay dan habis itu klo sudah jam 13.00 bisa leave zoom.(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[99]

Setelah membahas latar belakang dari program bina pribadi islam, selanjutnya beralih membahas apa itu ruang lingkup program bina pribadi islam di SMPIT Al-Uswah Surabaya seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, yakni menjelaskan bahwa :

Agar siswa kita bisa menjalankan keislamannya dengan benar dan sempurna jadi tidak ikut-ikutan karena mereka lagi masa aqil baliqh Agar nilai / karakter khusus yang mgkin di luar sana tidak banyak diterapkan seperti bersikap jujur, disiplin dalam sholat, tilawah dan sebagainya Kita ingin memunculkan siswa-siswa kita yang kritis, menjadi manusia yang bisa intropeksi diri.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[100]

Sedangkan menurut pendapat dari waka kurikulum SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Untuk membentuk kepribadian islami yang mengajarkan dan membentuk moral , etika dan berakhlak mulia yang bisa menumbuhkan kemampuan peserta didik itu sendiri.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[101]

Sedangkan menurut pendapat dari pengelola BPI SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Ruang lingkup Program Bina Pribadi Islam mengjarkan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk, sumber moral karena ukuran baik buruknya adalah Allah serta meluruskan perbuatan manusia.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[102]

Sependapat dengan pendapat sebelumnya, guru agama SMPIT Al-Uswah Surabaya juga menjelaskan bahwa :

Supaya mereka salah satunya mengenal islam itu seperti apa, karena di program bina pribadi islam itu tidak hanya melulu mengajari ibadah-ibadah ya tetapi kita juga mengajari bagaimana kita bermuamalah

[99]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[100]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[101]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[102]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan seseorang, cara berbicara, kita juga kisahkan orang-orang hebat di masa lalu seperti para ulama dan para sahabat ya nanti tujuannya agar mereka menjadi generasi yang kuat dan siap dengan islamnya dan tidak terpengaruh dengan perubahan-perubahan yang ada.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[103]

Selanjutnya, menurut pendapat dari wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Ruang lingkup Program Bina Pribadi Islam yah sesuai dengan pokok bahasan mbak seperti ikhlas, berbakti kepada orang tua, ukhuwah islamiyah, pengetahuan Al-Quran dan pentingnya menjaga lisan.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[104]

Sedangkan pendapat dari perwakilan siswa SMPIT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

Ruang lingkup Program Bina Pribadi Islam berkarakter islami, karakteristik akhlak yang mulia.(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[105]

Selanjutnya terkait sasaran program bina pribadi islam di SMP IT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah yang menjabarkan bahwa :

Sasaran dalam Program BPI ini lebih difokuskan terhadap peserta didik dimulai dar kelas VII-IX dan ini sudah tercapainya SKL JSIT.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[106]

Sedangkan menurut pendapat dari waka kurikulum SMP IT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Sasarannya untuk SMP IT Al-Uswah Surabaya sesuai dengan SKL JSIT.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[107]

Sedangkan menurut pengelola BPI SMP IT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Sasarannya untuk SMP agar menjadi pribadi yang islami, berakhlak mulia serta karakter yang berani memimpin.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[108]

---

[103]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[104]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[105]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[106]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[107]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[108]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut guru agama SMP IT Al-Uswah Surabaya, menerangkan bahwa :

Sasarannya SMP agar terbiasanya beradab islami agar berjiwa santri dan terbentuknya kepemimpinan meskipun hanya lingkup kecil.(S. W. GA. Peng/20-01-2021).[109]

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas SMP IT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Sasarannya ini kan yaa sesuai dengan SKL ya mbak yang meliputi : memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran, memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan hidup jadi yaa sasarannya sesuai dengan SKL ini mbak agar sesuai dengan visi misi sekolah.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[110]

Sedangkan menurut pendapat dari siswa SMP IT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Iyaa sesuai SKL yang delapan kak.(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[111]

Pembahasan selanjutnya terkait dengan evaluasi dalam program bina pribadi islam di SMPIT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Jadi kita mengadakan form evaluasi ketika sudah mengisi program Bina Paribadi Islampara mentor mengisi form laporanberapa orang yang hadir alasannya ketika ada yang tidak hadir ada keterangan khusus gak untuk pertemuan hari ini dan setiap bulan setiap mentor kumpul mengadakan evaluasi bersama jadi dapat disimpulkan evaluasi ada 2 arah yaitu: setiap pekan evaluasi siswa, dan setiap bulan mentornya saja. Karena jika di pelajaran PAI diukur berdasarkan nilai KKM tapi kalo disini selain skors kuantitas kita juga melihat kualitas peserta didik seperti bagaimana sholatmu? Sudah rutin apa belom? Sudah disiplin waktu kah dalam ibadahmu? Bagaimana tilawahmu?(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[112]

---

[109]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[110]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[111]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[112]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pendapat dari waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa:

Evaluasi berbentuk raport, jurnal Program Bina Pribadi Islam.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[113]

Sedangkan menurut pendapat dari pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Evaluasi itu mbak jika dari siswa evaluasinya bisa kita liat dari jurnal yaumiyah yang dikumpulkan setiap sebulan sekali agar bisa dipantau sedangkan untuk kakak pembina nya di evaluasi ketika ada rapat dengan kepala sekolah atau pihak yayasan.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[114]

Sedangkan menurut pendapat dari guru agama SMPIT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

Dengan adanya pelatihan bagi para pembina, sedangkan evaluasinya dilakukan setiap pekan. Pada waktu rapat itu kita jadwalkan untu BPI itu sendiri Output bpi? Outputnya ada satu alumni yang sekarang melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 19 Surabaya itu dia bercerita susananya yang dia alami sekarang sangat berbeda dari SMPIT Al-Uswah Surabaya. Bedanya dari segi kekeluargaan, karena disini saling menguatkan dan sedangakn di SMA sana tidak ada, dan alhamdulillahnya dia tetap kuat menjaga keislamannya dan dia ditunjuk sebagai departemen dakwah di sekolahnya. Ada satu anak dia sangat berpegang teguh pada kejujurannya jadi anak-anak tersebut selalu kita doktrin untuk selau berkata jujur. Itu yang selama ini kita pantau, dan untuk yang spiritual kita harus yakin kepada Allah dan kita harus rajin terhadap perintah sunnah agar selalu terbiasa dalam menjalankannya, sedangkan penilai BPI ini setiap murid mempunyai buku absensinya.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[115]

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Pengamatan : jadi kakak pembinanya mengamati bagaimana perkembangan adek-adeknya dilanjutkan evaluasi kognitif : kita ada ujian tulisnya yaa. Raport skl : amal ibadah harian berbentuk print out dibagikan sebulan sekali. Evaluasi wali kelas : kita komunikasikan dengan wali kelas jika memang ada anak-anak yang akhlaknya kurang baik

[113]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[114]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[115]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*evaluasi orang tua : kita komunikasikan terhadap orang tua. Jadi kita cari dulu ini akar permasalahannya dimana(*S. W. WK. Peng/20-01-2021).[116]

Sedangkan menurut pendapat siswa SMP IT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

*Ada jurnal nya yang kita bawak setiap pembelajaran Program Bina Pribadi Islam**,** di dalamnya ada absensinyadan buku tentang kegiatan gitu*(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[117]

Selanjutnya membahas aspek-aspek penilaian dalam program bina pribadi islam di SMPIT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa :

Kalau untuk aspek-aspek lebih mementingkan lebih berfokus kepada perbaikan jadi aspek-aspek penilaan akhlak, keteladanan dan keterampilan.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[118]

Sedangkan menurut waka kurikulum SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menyebutkan bahwa :

Aspek-aspek penilaian berupa penilaian dalam segi akhlak, kepribadian islami dan keterampilan.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[119]

Sedangkan menurut pendapat dari pengelola BPI SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Penilaian melalui aspek sikap yaitu diliat sikapnya selama di halaqah, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dimiliki setiap peserta.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[120]

Sedangkan menurut pendapat dari guru agama terkait aspek-aspek penilaian, menjelaskan bahwa :

Penilaian dari aspek pembiasaan islami suatu pembiasaan yang dilakuka sehari-hari mengenai perilaku yang baik atau tidak selanjutnya

[116]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[117]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[118]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[119]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[120]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian aspek pengetahuan bagaimana ia kecakapan berpikir, mengingat dan memahami.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[121]

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Yaa bisa dari aspek akhlak, aspek pengetahuan setiap anak-anak kan berbeda-beda, aspek dari rajinnya ibadahnya seperti sholah dhuha atau sholat sunnah lainnya.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[122]

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu siswa SMPIT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

Aspek-aspek penilaian dinilai dari akhlak, ibadahnya dan sopan santun.(S. W. SW. Peng/21-01-2021)[123]

Pada tahap selanjutnya, bagaimana memberikan penilaian jenjang program bina pribadi islam di SMPIT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Untuk penilaian ini lebih di fokuskan kepada kakak pembina atau SMA yang akan menjadi kakak pembina diadakannya penilain jenjang di akhiri dengan pelantikan.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[124]

Sedangkan menurut waka kurikulum tentang penilaian jenjang program BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Teknik penilaian jenjang untuk saat ini mbak masih berbentuk kognitif, menilai dari akhlak juga.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[125]

Sedangkan menurut pengelola BPI tentang penilaian jenjang program BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa:

*Penilaian jenjang dari kelas VII,VIII dan IX kalo untuk yang kelas tiga itu sangat di sarankan mengikuti ini (*S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021).[126]

---

[121]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[122]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[123]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[124]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[125]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[126]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pendapat dari guru agama SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Untuk penilain antar jenjang itu sudah ada sendiri mbak mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA kalo untuk SMP itu penilaiannya bisa diliat di raport khusus program bina pribadi islam yang paling diutamakan dalam program ini penilaian sikap, akhlak dan bahagaimana anak-anak bergaul yaa kurang lebih seperti itu mbak kira-kira(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[127].

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Teknis penilaian jenjang tahap ini dimulai dengan musyawarah dengan pengurus Program Bina Islam. Dilanjutkan pengumpulan nama-nama yang akan di daftarkan sebagai calon pembina selanjutnya para pembina akan memberi penilaian terhadap siswa yang sudah mendaftar ada tes tulis dan tes lainnya untuk menentukan siapa yang pantas jadi pembina.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[128]

Untuk selanjutnya membahas tentang teknik penilaian program BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijelaskan kepala sekolah, bahwa :

Teknik penilaianya secara print out yang sudah ada di dalam jurnal BPI yang sudah diberikan kepada siswa.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[129]

Sedangkan menurut waka kurikulum terkait teknik penilaian program BPI, yakni menjelaskan bahwa :

Pendidikan karakter islami seharusya sudah sejak lama maka teknik penilaiannya dari kognitif dan tes tulis.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[130]

Sedangkan menurut pengelola BPI terkait teknik penilaian program BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menyebutkan bahwa :

[127]Hasil Wawancara dengan Guru agama SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[128]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[129]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[130]Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaahh teknik penlaiannya berupa tulis pokoknya sudah kayak ujian gitu ada soalnya nanti dijawab.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[131]

Sedangkan menurut guru agama terkait teknik penilaian program BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menyatakan bahwa :

Teknik penilaian yang efektif berupa raport BPI yang didalamnya terdapat teknik penilaian berupa checklist, pengamatan oleh pembina, guru agama dan wali kela sedangkan mutabaah yaumiyah atau kegiatan sehari-hari kalau ini yang menilai orang tuanya seperti sholat dhuha tepat waktu, dan tilawah Al-Quran.(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[132]

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Bagi yang ikut kenaikan jenjang menyetorkan nama-nama sebagai calon Pembina setelah itu melewati tes berupa tulis dan lain-lain setelah itu diajukan terhadap yayasan setelah terpilih dikokohkan menjadi pembina.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[133]

Dan yang terakhir, tahapan-tahapan prosedur pembinaan program BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa :

Tahapan yang pertama Program ini bermula dari JSIT kepada sekolah islam terpadu kemudian melaksanakan program karakter islami yaitu Program Bina Pribadi islam, singkatnya gitu mbak.(S.W. KS. Peng /18-01-2021)[134]

Sedangkan menurut pendapat dari waka kurikulum SMPIT Al-Uswah Surabaya, menjelaskan bahwa :

Tahapan-tahapan yang saya ketahui itu mbak yaaa awal pembukaan acara halaqah, dilanjutkan dengan acara inti setelah itu penutup dan diakhiri salam.(S. W. WKL. Peng/18-01-2021)[135]

---

[131]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[132]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[133]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[134]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[135]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pendapat dari pengelola BPI SMPIT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

Tahapan yang pertama input ketika anak-anak pendaftaran murid baru selanjutnya proses ini merupakan proses pembinaan yang terkandung dalam program Bina Pribadi Islam sehingga menjadi kebiasaan dan menghasilalkan ouput yang disesuai dengan tujuan.(S. W. PPBPI. Peng/18-01-2021)[136]

Sedangkan pendapat dari guru agama SMPIT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa :

Tahapan-tahapan pembinaan melalui tahap pengetahuan serta tahapan pelaksanaan sehingga menjadi kebiasaan (habit).(S. W. GA. Peng/20-01-2021)[137]

Sedangkan pendapat dari wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, menyebutkan bahwa:

Tahap penanaman adab. Adab ke yang lebih tua dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda tahap penanaman rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri rasa tanggung jawab kepada sesamanya , tahap penanaman rasa kepedulian terhadap sesama.(S. W. WK. Peng/20-01-2021)[138]

Setelah mengetahui ruang lingkup dari program bina pribadi islam, selanjutnya membahas terkait kecerdasan spiritual. Sebelumnya untuk lebih mengetahui apa itu kecerdasan spiritual. Seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah, yang menyatakan bahwa :

Kecerdasan yang merupakan hmmm apaa yaaa seperti kemampuan untuk memberikan makna ibadah di setiap pekerjaaan setiap harinya.[139](S.W. KS. Mks/18-01-2021)

Sedangkan menurut pendapat dari pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menyebutkan bahwa :

---

[136]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[137]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[138]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[139]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan spiritual itukan jenis kecerdasan yang membantu seseorang mendapatkan nilai-nilai positif atau memberikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-harinya.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[140]

Sedangkan menurut pendapat dari guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menyebutkan bahwa:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan seta mempu menyemangati IQ,EQ dan SQ.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[141]

Sedangkan menurut pendapat dari wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menyebutkan bahwa:

Kecerdasan yang merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah melalui pemikiran-pemikiran dan langkah-langkah menuju fitrah atau hanya karena Allah SWT.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[142]

Selanjutnya kecerdasan spiritual yang sesuai dengan kondisi di SMPIT Al-Uswah Surabaya, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, yang menyebutkan bahwa :

Yaaa itu tadi kecerdasan hanya bertaat ibadah Disini alhamdullah sudah ada anak siswa yang awal nya susah akhirnya sudah menjadi anak yang rajin.(S.W. KS. Mks/18-01-2021)[143]

Sedangkan menurut pengelola BPI, yang menjelaskan bahwa :

Yaaa kecerdasan spiritual yang ada di SMP IT ini suatu kemampuan yang kecerdasannya fokus terhadap ibadah.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[144]

Sedangkan menurut guru agama SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Kemampuan kecerdasan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran di SMP IT Al-Uswah Surabaya.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[145]

---

[140]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[141]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[142]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[143]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[144]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut wali kelas SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai mentranfer nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, kedamaian dan kepercayaan serta kebersamaan. Potensi yang dimiliki siswa ini mharus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan hidup atau tujuan hidup yang baik.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[146]

Selanjutnya membahas tentang apa itu ikhlas dan istiqomah, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMPIT Al-Uswah Surabaya, bahwa :

*Iyaaa, ikhlas sih menurut saya dalah artian tulus memng dari hati sedangkan istiqomah merupakan teguh dalam pendirian. disini kita selalu menbiasakan agar anak-anak selalu beristiqomah dalam hal beribadah.(*S.W. KS. Mks/18-01-2021)[147]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Ikhlas itu kan pasrah yaa suatu kepasrahan wujud kita saat kita diberikan cobaan yng berat sedangkan istiqomah sikap seorang muslim yang harus dijalankan sesuai syariat konsisten.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[148]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Ikhlas itu merupakan kesucian hati dalam beribadah kepada Allah sedangkan istiqomah merupakan teguh pendirian sebagai ketaatan menjalankan ibadah kepada Allah karena ada mbak siswa kita yang memang anak itu ikhlas sekali dalam mengikuti segala kegiatan disini yaa rajin anaknya untuk jamaah terutama.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[149]

---

[145]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[146]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[147]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[148]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[149]Hasil Wawancara dengan Guru agama SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Ikhlas merupakan sikap menerima dengan lapang dada apapun yang sudah terjadi selanjutnya istiqomah yang artinya lurus mbak maka suatu usaha untuk menjaga perbuatan baiknya seperti ibadah diperlukan konsisten dan tidak berubah-ubah.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[150]

Sedangkan menurut siswa di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Ikhlas itu terima aja yg dikasih Allah. Sedangkan istiqomah usaha konsisten terhadap sesuatu.(S. W. SW. Mks/21-01-2021)[151]

Selanjutnya, yang menjadi pertanyaan apakah siswa SMPIT Al-Uswah Surabaya sudah memiliki ciri-ciri kecerdasan spiritual seperti ikhlas dan istiqomah? Berikut seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa :

Iya, ada mbak justru kita selalu memberikan pesan kepada amak-anak untu selalu istiqomah dalam hal ibadah.(S.W. KS. Mks/18-01-2021)[152]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Iya mbak , ada salah satu murid itu yang memiliki salah satu ciri kecerdasan spiritual memiliki rasa ikhlas atas segala suatu yang ada dan selalu istiqomah dalam ketaatan kepada Allah seperti selalu awal waktu shalat jamaah di masjid sabar juga anaknya.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[153]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

[150]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[151]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[152]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[153]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iya, selalu menerima keadaan dan berlapang dada serta taat terhadap agama islam.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[154]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Iya, ada siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi mengenai ikhlas atas segala masalah dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah terutama dalam hal sholat berjamaah di masjid sehingga menjadi kebiasaan yang baik.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[155]

Sedangkan menurut siswa di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Iyaa mungkin, kalo istiqomah sholat tepat waktu iya kak.(S. W. SW. Mks/21-01-2021)[156]

Selanjutnya membahas tentang manusia yang apa adanya, seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa :

Yaa itu kan termasuk sifat yang Qanaah atau nerima takdirnya. Pasrah siap selalu bisa menerima takdir Allah.(S.W. KS. Mks/18-01-2021)[157]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Manusia yang menerima keadaaanya meskipun dalam keadaan yang sangat memprihatinkan kalo di dalam program Bina Pribadi Islam itu kayak lapang dada setiap keputusan kelompok atau halaqah misalnya dipilih menjadi mc atau kultumnya.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[158]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

---

[154]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[155]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[156]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[157]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[158]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang orang yang merasa cukup serta sukarela menerima apa yang Allah berikan kita juga mengajarkan anak-anak untuk sikap qonaah yaitu menerima apa adanya seperti yang mondok disini mbak kan tidak seenak di rumah to.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[159]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Sikap menerima dan cukup dengan apapun yang telah dimiliki dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas dengan artian selalu bersyukur.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[160]

Sedangkan menurut siswa di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Manusia yang sederhana, maksudnya dia yang bisa menerima dan mensyukuri apa yang menjadi pemberian dari ALLAH SWT.(S. W. SW. Mks/21-01-2021)[161]

Pada tahap selanjutnya, membahas apa itu kejujuran, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah terkait apa itu kejujuran, yang menyebutkan bahwa :

Jujur yang mengatakan yang sebenarnya tidak berbohong kepada siapapun. Disini kita selalu memberikan nasehat untuk selalu jujur agar anak-anak terbisa jujur dimanapun kapanmu berada.(S.W. KS. Mks/18-01-2021)[162]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Jujur adalah sifat orang yang dalam perkatannya tidak pernah berbohong karena perbuatan berasal dari hati dan perasaanya yang memang sesuai sama faktanya kita disini memang membleng langsung untuk sikap jujur.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[163]

---

[159]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[160]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[161]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[162]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[163]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Perkataan atau perbuatan serta kata hati atau perasaan yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan apa adanya karena pernah juga salah satu anak didik kita yang menemukan uang dan alhamdulilah anak tersebut langsung ke kantor memberikan ke orang-orang kantor padahal kalau diliat dari jumlahnya itu cukup banyak mbak tapi alhamdulilah sikap jujurnya anak tersebut insyaAllah hasil menerapan sekolah sini.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[164]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Sikap jujur adalah kunci hidup manusia karena kejujuran erat dengan hati nurani. Berucap dan berperilaku jujur merupakan suatu sikap menghargai orang-orang di lingkungan sekitar kita, jujur dalam pertemanan jujursetiap kegiatan tidak main kabur-kaburan pokoknya mbak kita selalu menerapkan sikap kejujuran.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[165]

Selanjutnya membahas tentang bagaimana cara menanamkan rasa syukur, kejujuran, serta sabar terhadap siswa. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa :

Iyaaa, kita selalu menanamkan sifat jujur diamanapun berada, syukur atas apa yang dipunya dan selalu sabar dalam kondisi apapun yaa seperti itu mbak. (S.W. KS. Mks/18-01-2021)[166]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Yah dengan pembinaan salah satunya adanya program ini yang mengajarkan siswa untuk mempunyai rasa syukur, sabar atas segala

[164]Hasil Wawancara dengan Guru agama SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[165]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[166]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cobaan dan memiliki rasa jujur atas diri sendiri dan jujur kepada orang lain, teman dan orang tua.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[167]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Para pembina selalu menekankan dan selalu mengajarkan kepada siswa memiliki sifar yang bersyukur, qona'ah dan jujur atas dirinya sendirinya sendiri jujur kepada Allah dan jujur kepada teman-temannya dan mengatakan kebenarannya kepada guru jika melakukan kesalahan.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[168]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Jujur merupakan suatu tindakan yang sesuai dengan yang dikatakan atau dilakukan sedangkan perilaku jujur di lingkungan sekolah tidak berkata bohong kepada guru dan teman tidak lupa mengerjakan PR dan ketika memecahkan va bunga mengaku salah.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[169]

Selanjutnya, membahas tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Hablum minallah yang merupakan hubungan antara manusia dengan Allah dalam hal ibadah dengan selalu sholat tepat waktu dan berusaha untuk selalu berjamaah.(S.W. KS. Mks/18-01-2021)[170]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Hubungan manusia dengan Allah dengan taatnya beribadah kepada Tuhannya disini kita membiasakan taat dalam beribadah.(S. W. WKL. Mks/18-01-2021)[171]

---

[167]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[168]Hasil Wawancara dengan Guru agama SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[169]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[170]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[171]Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Kalau ini hubungan manusia dengan Allah berupa taatnya ibadah kepada Allah menjauhi segala larangan-Nya.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[172]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Ruang lingkup kecerdasan spiritual hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[173]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Hubungan manusia terhadap Allah suatu bentuk peribadahan dan hubungan yang baik kepada Allah SWT.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[174]

Selanjutnya, membahas tentang bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

hubungan manusia dengan sesamanya bisa dengan tolong menolong bisa dengan silatuhrahmi kemudian.(S.W. KS. Mks/18-01-2021)[175]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

sedangkan hablum minan nas adalah yaa bisa saling bersilaturahmi dengan teman-teman dalam segi sosialnya mendukung hmmm yaa gitu lah mbak untuk selanjutnya.(S. W. WKL. Mks/18-01-2021)[176]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

---

[172]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[173]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[174]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[175]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[176]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubugan manusia terhadap Allah suatu bentuk peribadahan dan hubungan yang baik kepada Allah SWT.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[177]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya dengan saling menghargai, saling menghormati.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[178]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

hubungan manusia dengan sesamanya diantaranya harus selalu baik dan harmonis dan saling menghargai.(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[179]

Kemudian dilanjutkan membahas tentang bagaimana hubungan manusia dengan alam Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

manusia dengan alam selalu menjaga kebersihan.(S.W. KS. Mks/18-01-2021)[180]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

untuk selanjutnya hablum dari alam yaaa selalu menikmati dan melihat alam sekitar dan selalu bersyukur dalam hal apapun.(S. W. WKL. Mks/18-01-2021)[181]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

selanjutnya hubungan manusia dengan pemanfaatan alam untuk kemakmuran bersama dengan cara tidak merusak alam tetapi memeliharanya dengan baik.(S. W. PPBPI. Mks/18-01-2021)[182]

---

[177]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[178]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[179]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[180]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[181]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

kemudian hubungan manusia dengan alam seperti membersihkan lingkungan sekolah, menjaga tanaman di sekolah dan lain-lain.(S. W. GA. Mks/20-01-2021)[183]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Hubungan manusia dengan alam jika dicontohkan disekolah ini yaa seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak memakai sepatu ketika masuk kelas, selalu membersihkan terutama kelas agar nyaman saat pembelajaran berlangsung dan selalu piket tepat waktu itu aja sihh mbak(S. W. WK. Mks/20-01-2021)[184]

Selanjutnya membahas perencanaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al Uswah Surabaya. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa :

Jadi begini disini Perencanaan program Bina Pribadi Islam setiap kegiatannya dilakukan melalui rapat yang dilakukan melalui rapat yang diikuti semua guru dan pihak yayasan membicaraka tentang perencanaan dalam program ini selama setahun.[185](S.W. KS. Penkes/18-01-2021)

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Perencanaan yang disepakati bersama perencanaan Program ini yang sesuai dengan SKL agar dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada siswa.(S. W. WKL. Penkes/18-01-2021)[186]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

---

[182]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[183]Hasil Wawancara dengan Guru agama SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[184]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[185]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[186]Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan dimulai setiap awal ajaran baru nanti ada targetan-targetan yang harus di selesaikan istilah jika di pembelajaran itu seperti kurikulum yang harus diselesaikan materi-materi yang harus disampaikan nah itu direncanakan setiap awal tahun pembelajaran ada evaluasi per satu semester ada jurnal nya juga untuk guru-guru ketika mengisi ada absensi kehadirannya ini ketika offline. Sedangkan ketika online seperti sekarang ini program dilaksanakan melalui zoom dan para pengajar sertakan bukti.(S. W. PPBPI. Penkes/18-01-2021)[187]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Perencanaan Program Bina Pribadi Islam melibatkan orang tua siswa, hal ini ditunjukkan adanya sosialisasi pada orang tua siswa karena membina anak tidak hanya tugas guru tapi orang tua harus ikut berperan didalamnya.(S. W. GA. Penkes/18-01-2021)[188]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan di SMP IT Al Uswah Surabaya terkait dengan kegiatan intrakurikuler termasuk didalamnya adalah perencanaan pembinaan akhlak. Perencanaan kegiatan program ini diadakan rapat para guru-guru. Kemudian kepala sekolah menunjuk guru agama untuk merencanakan kegiatan pembinaan akhlak atau Program Bina Pribadi Islam.(S. W. WK. Penkes/20-01-2021)[189]

Selanjutnya, membahas tentang pengorganisasian Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al Uswah Surabaya. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa :

[187]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[188]Hasil Wawancara dengan Guru agama SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[189]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau untuk organizing kepala sekolah membagi tugas pada guru agama dan guru secara umum dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.(S.W. KS. Penkes/18-01-2021)[190]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pembagian tugas dari atasan untuk bawahan dan karyawan mbak agar program ini terstruktur dengan baik dan sesuai dengan tujuan.(S. W. WKL. Penkes/18-01-2021)[191]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Ketika ada program ini biasanya pembelajaran dalam kelas di sudahi lebih dulu untuk tempatnya tergantung kesepakatan kelompok tersebut.(S. W. PPBPI. Penkes/18-01-2021)[192]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan berserta kebijakan sekolah dan dibantu oleh pengurus program bina pribadi islam.(S. W. GA. Penkes/18-01-2021)[193]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Fungsi manajemen adalah fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian di SMP IT Al-Uswah Surabaya. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab beberapa guru yang tunjuk menjadi ketua pengelola Bina Pribadi Islam beserta jajarannya. Kemudia pembagian tugas atau tanggung jawab kepada semua guru agar menjadi pembina Program Bina Pribadi Islam.(S. W. WK. Penkes/20-01-2021)[194]

---

[190]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[191]Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[192]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[193]Hasil Wawancara dengan Guru agama SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[194]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian, selanjutnya tahap pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al Uswah Surabaya, seperti yang dijabarkan oleh kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa :

Jika untuk pelaksanaan program itu mbak yaa kegiatan Bina Pribadi Islam kegiatan halaqah, mabit, pembinaan akhlak dan shalat jamaah.(S.W. KS. Penkes/18-01-2021)[195]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam diluar jam mata pelajaran yang dilakukan sepekan satu kali agar tercapainya tujuan dan upaya penanaman kecerdasan spiritual peserta didik.(S. W. WKL. Penkes/18-01-2021)[196]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Ketika ada kegiatan ini misalnya hari rabu berarti satu jenjang melaksanakan program ini.(S. W. PPBPI. Penkes/18-01-2021)[197]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pada waktu jam sekolah , waktunya 2 jam setiap pekan.jadi setiap minggu itu Cuma sekali dan hanya 2 jam. Dan untuk jenjangnya untuk kelas 7,8,9 dan dikelompok untuk putra sendiri yang diajarkan oleh ustadz dan untuk putri diajarkan oleh ustadzah.(S. W. GA. Penkes/18-01-2021)[198]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dilaksanakan sepekan satu kali ketika siang hari jam 13.00 – 15.00 alokasi waktu 2 jam dengan

[195]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari
[196]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[197]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[198]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem berjenjang. maksudnya disini kelas VII hari senin kelas VII hari selasa IX hari rabu disesuaikan kemampuan masing-masing atau dikelompokkan sesuai prosedur yang di tentukan.(S. W. WK. Penkes/20-01-2021)[199]

Setelah itu melakukan pengawasan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al Uswah Surabaya, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yang menerangkan bahwa :

Selanjutnya pengawasan dilaksankan melalui rapat bersama dari kakak pembina dan membuat laporan bulanan.(S.W. KS. Penkes/18-01-2021)[200]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pengawasan program Bina Pribadi Islam dibimbing oleh kakak pembina dan diawasi oleh wali kelas agar terciptanya pembelajaran yang kondusif Cuma ngecek saja mbak.(S. W. WKL. Penkes/18-01-2021)[201]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pengawasan oleh kakak pembina terhadap siswa di dalam program inisedangkan bagi yang di wisma adanya mengawasan oleh musyrif/ah agar terjaganya sikap yang islami.(S. W. PPBPI. Penkes/18-01-2021)[202]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pengelola Program Bina Pribadi Islam serta wali kelas yang menjadi pengawas untuk anak didiknya.(S. W. GA. Penkes/18-01-2021)[203]

---

[199]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[200]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari
[201]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[202]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[203]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pengawasan yang dilakukan pihak yayasan kepada kepala sekolah. kepala sekolah melakukan supervisi kepada wali kelas dan pembina program sedangkan ketua pembina melakukan supervisi kepada kakak pembina. Pengawasan adanya peran keluarga, peran masyarakat.(S. W. WK. Penkes/20-01-2021)[204]

Setelah melakukan pengawasan, selanjutnya membahas dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya

. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa :

dampak kalau di sekolah ini ya kita fokus selain di akademik kita juga fokus ke akhlaq, dan pelajaran Al-Qur'an khusus tahfidz dan emang ada beberapa siswa kita yang dapat beasiswa tahfidz dari Dinas melalui tes hafalan, untuk di bidang akademik mengadakan pembinaan olimpiade jadi untuk yang berlomba akan kita datangkan pelatihnya klo untuk non akademis ekstrakurikuler seperti basket, multimedia dan sebagainya. Jadi kita mengadakan pembinaan untuk siswa yang berprestasi dengan setiap bulan mengadakan penghargaan bagi siswa yang ibadahnya yang bagus (penghargaan internal).(S.W. KS. Penkes/18-01-2021)[205]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

dampak adanya program ini anak-anak jadi terbina akhlaknya, ibadahnya beserta kepribadian islami semakin berkembang kayak jadi lebih semangat gitu mbak dalam melaksanakan hal baik(S. W. WKL. Penkes/18-01-2021).[206]

---

[204]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[205]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari
[206]Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

dampak yang telah di raih adanya perubahan sikap yang awalnya karakternyapemarah menjadi lebih lembut, menjadi program unggulan SMP IT Al-Uswah Surabaya yang letak sekolahnya di tengah-tengah kota.(S. W. PPBPI. Penkes/18-01-2021)[207]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya salah satu nya yang awalnya belom lancar membaca Al-Quran menjadi lancar, pernah juga itu mbak siswa disini yang awalnya tidak semangat belajar dalam kelas tetapi ketika ada program bina pribadi islam menjadi senang.(S. W. GA. Penkes/18-01-2021)[208]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Anak-anak jadi saling mengingatkan dalam hal kebaikan jadi kan klo anak SMP itukan nyaman di grupnya yaaa jadi harapannya adanya BPI mereka bisa berlomba-lomba dalam kebaikan. Biasanya ada challange seperti tilawahnya sehari setengah juz adanya ini untuk memberikan semangat kepada anak-anak termasuk ibadah hariannya pastinya ada pengaruhnya.(S. W. WK. Penkes/20-01-2021)[209]

Sedangkan menurut siswa di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Iya kak saya jadi sholat tepat waktu dan terbiasa sholat berjemaah di masjid, lumayan meningkat pembacaan Al-Qur'an.(S. W. SW. Penkes/21-01-2021)[210]

---

[207]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[208]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[209]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[210]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan terakhir, yakni membahas tentang faktor pendukung dan penghambat Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al Uswah Surabaya. Berikut ini merupakan pemaparan faktor pendukung oleh kepala sekolah yakni menjelaskan bahwa :

Antusias dari anak-anak mbak untuk kegiatan ini, penambahan pelajaran PAI di luar jam pelajaran dan fasilitas yang memadai.(S.W. KS. Penkes/18-01-2021)[211]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung antusiame dari orang-orang penyelenggaranya program ini , sarana prasarana yang lengkap dan.(S. W. WKL. Penkes/18-01-2021)[212]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung antusiame dari orang-orang penyelenggaranya program ini , sarana prasarana yang lengkap.(S. W. PPBPI. Penkes/18-01-2021)[213]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung guru dan pembina mampu menunjukkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari agar diikuti oleh siswa.(S.W.GA. Penkes/20-01-2021)[214]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung dari keluarga, kepribadian, lingkungan dan guru.(S.W.WK. Penkes/20-01-2021)[215]

---

[211]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari
[212]Hasil Wawancara dengan Waka KurikulumSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[213]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[214]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[215]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut siswa di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Pendukungnya pembelajarannya bisa di cafe

(S. W. SW. Penkes/21-01-2021)[216]

Pembahasan terakhir, yakni membahas tentang penghambat Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Al Uswah Surabaya. Berikut ini merupakan pemaparan oleh kepala sekolah yakni menjelaskan bahwa :

Perlu adanya inovasi karena yang kita bina anak remaja dari penataan, pengelolaan dari kelompok ini karena jika tidak ada inovasi takutnya ada kebosenan saat kegiatan berlangsung.(S.W. KS. Penkes/18-01-2021)[217]

Sedangkan menurut waka kurikulum di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

faktor penghambat program ini adanya guru atau pembina yang datang terlambat, siswa yang berpindah-pindah atau main sendiri(S. W. WKL. Penkes/18-01-2021)[218]

Sedangkan menurut pengelola BPI di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat siswa atau guru datang terlambat sehingga tidak bisa dikondisikan dan anak-anak itu milih-milih mbak kadang bilang aku maunya guru itu saja tidak mau mentor yg disini(S. W. PPBPI. Penkes/18-01-2021)[219]

Sedangkan menurut guru agama di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

[216]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021
[217]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari
[218]Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021
[219]Hasil Wawancara dengan Pengelola BPI SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 18 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penghambat keterbatasan waktu di sekolah karena waktu belajar di sekolah sangat singkat sedangkan materi yang ada sangat padat.(S.W.GA. Penkes/20-01-2021)[220]

Sedangkan menurut wali kelas di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat kurang kesadaran peserta didik yang masih kurang dalam pemahaman warga sekolah tentang Program Bina Pribadi Islam.(S.W.WK. Penkes/20-01-2021)[221]

Sedangkan menurut siswa di SMPIT Al-Uswah Surabaya, yang menjelaskan bahwa: *Penghambatnya yaa pas waktu pembelajaran Program Bina Pribadi Islam siang-siang jam 13.00.*(S. W. SW. Penkes/21-01-2021).[222]

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan tentang hasil analisis temuan penelitian tentang Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya. Hasil analisis tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi dari temuan penelitian yang telah dijabarkan pada sub sebelumnya

1. Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Al-Uswah Surabaya

Salah satu ciri khas dari SIT adalah adanya program pembinaan karakter siswa yang intensif. Para prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya kepribadian islami, inisiatif

[220]Hasil Wawancara dengan Guru agamaSMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[221]Hasil Wawancara dengan Wali Kelas SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 20 Januari 2021
[222]Hasil Wawancara dengan Siswa SMP-IT Al Uswah Surabaya pada 21 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik untuk menjaga dan membina diri dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam, oleh sebab itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar :[223] dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu membuat standart pembinaan yang mengikuti ranah yang telah dijabarkan diatas tetapi disini kita hanya fokus kepada standar pembinaan.

berikut ini macam-macam pembinaan dalam Program Bina Pribadi Islam yang meliputi : [224]

a. Pembinaan akidah

   Pembinaan akidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah yakni : pencipta, pemelihara, pemilik dan penguasa alam

b. Pembinaan akhlak

   Pembinaan akhlak mengarah kepada upaya pembentukan prilaku santun, bersih, amanah, peduli dan tanggung jawab

c. Pembinaan ibadah

   Pembinaan ibadah yang mengarah pada kebiasaan melakukan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir, puasa, doa dan tilawah Al-quran dengan cara yang baik dan benar.

Memasuki era 1990 lembaga pendidikan banyak berbenah diantaranya Sekolah Islam Terpadu dengan tujuan manusia yang taat

[223]Timpenyusun JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*(Tim penyusun : Bekasi, 2017) hal 298.
[224]. Timpenyusun JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* . Hal 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sukses di dunia ini. untuk itu diperlukan adanya model pembinaan yang terencana agar mencaai tujuan tersebut

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, proses pembinaan yang diwadahi sebuah program yang bisa disebut Program Bina Pribadi Islam yang pembinaanya melalui kelompok kecil atau halaqah yang terdiri dari 6-12 orang yang dibimbing langsung oleh pembina dan yang mana kegiatan yang ada di dalam proses pembinaan ini termasuk pembinaan karakter islami.

Maka dari itu pembinaan itu tidak hanya berpacu terhadap pembina saja tapi tangung jawab pembina, pengurus, orang tua dan orang tua yang menfasilitasi pihak yayasan dan kepala sekolah

Peran pembina adalah tangung jawab melaksanaan pembinaan sehingga tercapainya tujuh SKL JSIT.Secara global materi Program Bina Pribadi Islam disampaikan disaat kegiatan berlangsung sesuai dengan jenjangnya masing-masing. pegangan buku khusus Bina Pribadi Islam . Berikut ini merupakan jurnal Program Bina Pribadi Islam :[225]

[225]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*2019) hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulan:	Halaqah kelas :	Tgl : Nama peserta :
No	**Agenda acara**	**Keterangan**
	Pembukaan	MC :
	Pesan pembina	Tema :
	Tilawah Al-Qur'an	S.D Hal: Q.S : Ayat :
	Kultum	Tema :
	Kilas berita	
	Hafalan hadits	Oleh : Tema :
	Materi halaqah	
	Diskusi & sharing permasalahan	
	Infaq dan evaluasi	Rp :
	Penutup dan doa	

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, SMP IT Al-Uswah Surabaya menyusun khusus materi Program Bina Pribadi Islam berpegangan buku "Ar-Rasyad Penuntun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan Anak" dan berikut ini jurnal Program Bina Pribadi Islam sebagai berikut :

tgl / pukul	Tempat	Tidak hadir /alasan	materi	kondisi halaqah

Maka dari itu perlunya inovasi materi dan jurnal di SMP IT Al-Uswah Surabaya yang mengacu kepada JSIT Pusat agar pembelajaran program dapat berjalan sesuai aturan berlaku.

Evaluasi sebagai proses mengambilan keputusan melalui kegiatan membanding-bandingkan hasil suatu objek. Evaluasi pencapaian SKL berupa Raport Program Bina Islam adalah laporan yang berisi keterangan mengenai nilai kecakapan dan prestasi belajar siswa, sebagai laporan pembina kepada wali murid.[226]Rapor Program Bina Pribadi Islam dibagikan setiap akhir semester kepada wali murid bersamaan dengan pembagian rapor akademik. Nilai rapor Program Bina Pribadi Islam menggambarkan keberhasilan siswa dalam mengikuti program tersebut dari aspek pengetahuan, aspek amal harian dan aspek sikap

a. Raport Program Bina Pribadi Islam yang mendeskripsikan penilaian atas tujuh SKL Program Bina Pribadi Islam

[226]Achmad Rasyid Ridha,*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*2019) hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator – indikator yang menjelaskan pencapaian setiap SKL Program Bina Pribadi Islam
c. Alat atau teknik penilaian

Teknik penilaian kognitif berupa tes tulis dan wawancara. Teknik penilaian afektif berupa checklist, pengamatan, wawancara, mutabaah yaumiyah dan informasi dari musrif, orang tua dan teman dekat.

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan oleh SMP IT Al-Uswah Surabaya untuk mengukur, mengawasi serta menentukan langkah tindak lanjut yang akan dikerjakan di proses selanjutnya. Kegiatan ini biasanya mengadakan form evaluasi ketika sudah mengisi form laporan dan untuk setiap bulan setiap mentor kumpul mengadakan evaluasi jadi evaluasinya dari dua arah yaitu setiap pekan evaluasi siswa dan setiap bulan mentornya saja.

2. Kecerdasaan Spiritual di SMP IT Al-Uswah Surabaya

Kecerdasan spiritual yang lebih dikenal *(Spiritual quotient)*suatu usaha untuk menguak tentang kecerdasan manusia yang berkaitan dengan fitrah manusia sebagai mahluk Tuhan. Danah Zonar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggi.[227] kecerdasaan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, SMP IT Al-Uswah Surabaya menyatakan bahwa kecerdasan spiritual jenis kecerdasan yang membantu seseorang mendapatkan nilai-nilai positif atau memberikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kecerdasan spiritual yang merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah pada pemikiran atau perilaku peserta didik sehingga siswa menjadi manusia yang taat, dan rajin dalam ibadah serta menerapkan pembiasaan perilaku yang jujur dalam segala hal disekolah maupun di rumah.

Kecerdasan spiritual terbentuk karena pola sikap dan tindakan yang dihasilkan nilai islam yang mencangkup hubungan dengan Allah, sesama manusia dan diri sendiri, dan dengan alam**.** Menurut Novan Ardy Wiyani

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

   Sebagai hamba maka wajib bagi manusia beribadah kepada Allah. Bertaqwa kepada Allah, cinta yang merupakan kesadaran diri, perasaan jiwa cinta utama diberikan kepada Allah, ikhlas, dan selalu bersyukur

b. Hubungan manusia dengan sesamanya

[227]Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasaan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga Publising, 2001) hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain karena manusia sebagai makhluk sosial. Manusia hidup dengan berinteraksi orang lain membiasakan bersikap jujur, amanah, sabar dan pemaaf dengan orang lain ini merupakan kecerdasaan spiritual yang tinggi

c. Hubungan manusia dengan alam

Sikap manusia yang menjalin hubungan yang baik dengan alam dengan mengelola, memanfaatkan fasilitas bumi dengan baik tidak mengabaikan atau merusak baik sumber daya alam, nabati, maupun energi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, menyatakan ruang lingkup kecerdasan spiritual hubungan manusia dengan Allah dengan kewajiban sholat berjamaah di Masjid, hubungan manusia dengan sesamanya seperti menjaga silaturahmi dengan adanya kegiatan *Home Visit* dalam Program Bina Pribadi Islam kalau hubungan manusia dengan alam selalu menjaga kebersihan. Maka dari itu dalam disimpulkan bawah ruang lingkup sangat penting untuk kecerdasan spiritual siswa selalu menjaga hubungan dengan Allah melalui rajin ibadah, hubungan dengan manusia selalu menjaga silaturahmi tidak melakukan kekerasan terhadap teman seperti *bullying* dan hubungan dengan alam selalu membuang sampah pada tempatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasaan spiritual perlu diasah, dipupuk, dan diajarkan. Maka dari itu peran sekolah sangatlah penting upaya menanamkan kecerdasaan spiritual peserta didik dengan adanya Program Bina Pribadi Islam. Menurut M Fuqon Hidayatulloh dalam proses atau tahapan pembentukan kepribadian islam seseorang melalui Tahap penanaman adab, Tahap penanaman tanggung jawab, Tahap penanaman kepedulian, Tahap penanaman kemandirian, Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat. [228]

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, adanya program Bina Pribadi Islam ini untuk penanaman karakter islami, mengokohkan iman ketaqwaan dan berlomba-lomba dalam kebaikan seperti adaya *challange* tilawah Al-Qur'an sehari satu juz. Maka dari itu perlu penambahan kegiatan program bina pribadi islam agar peserta didik memiliki iman yang merupakan sumber ketenangan batin, sumber keyakinan, dan keselamatan kehidupan dari berbagai penyimpangan yang bertentangan dengan hukum agama

3. Dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya

Menghadapi keburukan akhlak yang menggunakan sarana modern, harus juga memakai alat dan cara modern untuk mengatasinya. Tentu

[228] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis TQM*(Yogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2018) hal 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja normanya tetap dijalankan sesuai ajaran agama sedangkan teknik pendidikan dan penanggulannya sesuai dengan bentuk penyimpangannya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya bisa kita lihat melalui perubahan sikap peserta didik yang mana awalnya salah satu peserta didik karakternya pemarah menjadi lebih lembut, awalnya belum lancar membaca Al-Quran menjadi lancar bahkan tahfidzul Qur'an ini merupakan suatu pencapaian yang sangat luar biasa dengan adanya Program Bina Pribadi Islam, sholat tepat waktu dan terbiasa sholat berjamaah di masjid , dampak adanya program ini jadi terbina akhlaknya berserta semangat melaksanakan hal baik dan selalu mengajarkan kepada siswa memiliki sifar yang bersyukur, qona'ah dan jujur atas dirinya sendirinya sendiri jujur kepada Allah dan jujur kepada teman-temannya dan mengatakan kebenarannya kepada guru jika melakukan kesalahan

4. Penghambat Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya

Kecerdasan spiritual secara fitrah dimiliki oleh manusia, namun ada suara hati itu tertutup atau tidak berkembang berikut ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan faktor penghambat pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara perlu adanya inovasi karena yang kita bina anak remaja dari penataan, pengelolaan dari kelompok ini karena jika tidak ada inovasi takutnya ada kebosenan saat kegiatan berlangsung, terjadinya faktor penghambat siswa atau guru datang terlambat sehingga tidak bisa dikondisikan dan peserta didik milih-milih mentor atas kehendak dirinya sendiri dan keterbatasan waktu di sekolah karena waktu belajar di sekolah sangat singkat sedangkan materi yang ada sangat padat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan tentang Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam

   Salah satu ciri khas dari SIT adalah adanya program pembinaan karakter siswa yang intesif. Kegiatan pembinaan diwadahi sebuah Program Bina Pribadi Islam. melalui kegiatan Program Bina Pribadi Islam ini diharapkan tercapainya tujuan pendidikan nasional tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan oleh JSIT Indonesia menjadi 7 SKL yang meliputi : memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran, memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan hidup. Program Bina Pribadi Islam adalah program khusus dari JSIT yaitu program pembinaan keislaman melalui kelompok kecil yang terdiri atas 6-12 siswa, dimana masing-masing kelompok dibimbing satu guru atau pembina. Yang utama adalah ciri khas SMP IT Al-Uswah yamg membedakan dengan SMP lainnya. program ini merupakan program unggulan macam-macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan dalam Program Bina Pribadi Islam yang meliputi (1) pembinaan aqidah (2) pembinaan akhlak (3) pembinaan ibadah. SMP IT Al-Uswah Surabaya menyusun khusus materi Program Bina Pribadi Islam berpegangan buku "Ar-Rasyad Penuntun Pembinaan Anak". Pelaksanaan evaluasi di SMP IT Al-Uswah Surabaya yang dilakukan untuk mengukur, mengawasi serta menentukan langkah tindak lanjut yang akan dikerjakan di proses selanjutnya. Kegiatan ini menggunakan form evaluasi pada waktu mengisi form laporan. Evaluasi siswa dilakukan setiap pekan, sedangkan untuk evaluasi para mentor diadakan setiap bulan.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna hidup terhadap setiap perilaku serta berprinsip "hanya karena Allah" ciri-ciri kecerdasan spiritual langkah-langkahnya sebagai berikut : (1) Tawazun (2) kaffah (3)istiqomah (4) tawadduk (5) ikhlas (6) tawaqqal (7) memiliki integritas dan penyempurnaan. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, dan aspek kecerdasan spiritual yaitu kejujuran, Syukur, Sabar dan Istiqomah menyatakan ruang lingkup kecerdasan spiritual hubungan manusia dengan Allah dengan kewajiban sholat berjamaah di Masjid, hubungan manusia dengan sesamanya seperti menjaga silaturahmi dengan adanya kegiatan *Home Visit* dalam Program Bina Pribadi Islam kalau hubungan manusia dengan alam selalu menjaga kebersihan. Proses atau tahapan pembentukan kepribadian islam seseorang melalui 1) Tahap penanaman adab (2) tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman tanggung jawab (3) tahap penanaman kepedulian (4) tahap penanaman kemandirian (5) Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, adanya program Bina Pribadi Islam ini untuk penanaman karakter islami, mengokohkan iman ketaqwaan dan berlomba-lomba dalam kebaikan seperti adanya *challange* tilawah Al-Qur'an sehari satu juz.

3. Dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya bisa kita lihat melalui perubahan sikap peserta didik yang mana awalnya salah satu peserta didik karakternya pemarah menjadi lebih lembut, awalnya belum lancar membaca Al-Quran menjadi lancar bahkan tahfidzul Qur'an ini merupakan suatu pencapaian yang sangat luar biasa dengan adanya Program Bina Pribadi Islam, sholat tepat waktu dan terbiasa sholat berjamaah di masjid , dampak adanya program ini jadi terbina akhlaknya berserta semangat melaksanakan hal baik dan selalu mengajarkan kepada siswa memiliki sifar yang bersyukur, qona'ah dan jujur atas dirinya sendirinya sendiri jujur kepada Allah dan jujur kepada teman-temannya dan mengatakan kebenarannya kepada guru jika melakukan kesalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penghambat Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMP IT Al-Uswah Surabaya

Kecerdasan spiritual secara fitrah dimiliki oleh manusia, namun ada suara hati itu tertutup atau tidak berkembang berikut ini merupakan faktor penghambat pengelolaan program bina pribadi islam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara perlu adanya inovasi karena yang kita bina anak remaja dari penataan, pengelolaan dari kelompok ini karena jika tidak ada inovasi takutnya ada kebosenan saat kegiatan berlangsung, terjadinya faktor penghambat siswa atau guru datang terlambat sehingga tidak bisa dikondisikan dan peserta didik milih-milih mentor atas kehendak dirinya sendiri dan keterbatasan waktu di sekolah karena waktu belajar di sekolah sangat singkat sedangkan materi yang ada sangat padat.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi terkait Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik Perlu adanya penambahan kegiatan seperti mabit dan lain-lain dalam Program bina pribadi islam, memberikan materi yang sesuai dengan buku panduan Program Bina Pribadi islam dan peneliti berharap agar program-program yang ada menjadi semakin baik dan memunculkan inovasi -inovasi untuk kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam* Jakarta : Penerbit Arga. 2001.

Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey melalui Ihsan* Jakarta : Penerbit Arga.

Aminah. *Pendidikan karakter dalam perspektif sunnah sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islami pada peserta didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura,* Tarbiyah Lampung : Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan, 2017

Andrian. Gilang Faisal. *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya ,Oktober 2018*

Azzet. Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kepercayaan Spiritual Bagi Anak* Yogjakarta: KATAHATI. 2017

Bungin. Burhan. *Penelitian Kualitatif* Jakarta : Prenada Media Group 2011

Daradjat. Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta : Bulan Bintang, 1970

Gunawan. Imam. *Penelitian Kualitatif teori & praktik* Jakarta : Bumi Aksara 2013.

Hamid, Hamdani Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung : CV Pustaka Setia. 2013.

J Moleong. Lexy *Metode Penelitian Bandung* : PT REMAJA ROSDAKARYA.2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JSIT. Tim Penyusun, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* Bekasi : Tim penyusun, 2017

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2016 *Tentang Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*. 2013.

Mantu, Anis. Abd Karim, Asrin, "*Pengaruh IQ, EQ Dan SQ Terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Botumoitu". Jurnal Riset dan Pengembangan ilmu pengetahuan*. Vol 03. No 1 Februari 2018.

Marshall. Zohar. *SQ Kecerdasan Spiritual* Bandung : Mizan, 2007.

Muzayyanah. Umi. *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Yogjakarta :* CV. Arti Bumi Intaran, 2019.

Navlia, Rusdiana. *Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil,* Jurnal Reflektika, Vol 11, No 11, Januari 2016

Nugrahani. Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* Surakarta : 2014

Osmoro, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah transcendetal Intellenge : membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional dan berakhlak* Jakarta : Gema Insani, 2001.

Saeful Rahmat. Pupu. *PENELITIAN KUALITATIF,* EQUILIBRIUM Vol 5, No 9 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarijun Muhammad. *Manajemen Halaqoh efektif* Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id